

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK PANTI

ASUHAN KOTA LANGSA

TESIS

Diajukan Oleh

MUHAMMAD RIZAL

5032020002



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Akademik
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarja IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI (IAIN) LANGSA

TAHUN 2022/1443 H

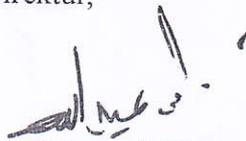
PENGESAHAN

berjudul : Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti
Asuhan Di Kota Langsa.
: Muhammad Rizal
: 5032020002
am Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
gal Ujian : 22 Februari 2022

dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
dikan Agama.

Langsa, 22 Februari 2022

Direktur,



Dr. Zulkarnaini, MA.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

berjudul : Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti
Asuhan Di Kota Langsa.

: Muhammad Rizal

: 5032020002

am Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

disetujui tim penguji ujian tesis

: Dr. Zulkarnaini, MA.

(Pembimbing 1)



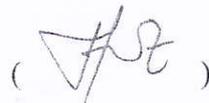
taris : Burhanuddin Sihotang, MA.



ota : Dr. Zainuddin, MA.

(Penguji 1)

: Dr. Nurmawati, MA.



(Penguji 2)

: Dr. Sabaruddin, M.Si



(Penguji 3)

di Langsa pada tanggal 22 Februari 2022

: 11. 00 wib - Selesai

Nilai : 87, 8 (A-)

kat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Waikun Wr Wb

Yang terhormat, dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul :

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PADA ANAK DI PANTI
ASUHAN KOTA LANGSA**

Disusun oleh :

: MUHAMMAD RIZAL

: 5032030002

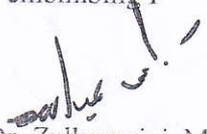
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dituntut agar dapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Pendidikan

Waikun Wr. Wb.

Langsa, Januari 2022

Pembimbing I


Dr. Zulkarnaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Iain Langsa

Alaikum Wr Wb

dan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul :

**SI PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PADA ANAK DI PANTI
ASUHAN KOTA LANGSA**

oleh :

: MUHAMMAD RIZAL

: 5032030002

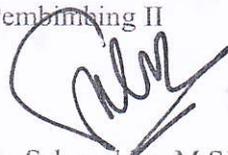
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

didapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Pendidikan

Alaikum Wr. Wb.

Langsa, Januari 2022

Pembimbing II



Dr. Sabaruddin. M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

yang bertanda tangan dibawah ini :

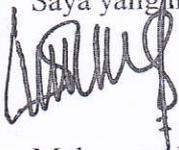
Nama : Muhammad Rizal
Nim : 5032020002
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 22 Februari 2022

Saya yang menyatakan




Muhammad Rizal

Nim: 5032020002

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK PANTI ASUHAN DI KOTA LANGSA.

Muhammad Rizal, 5032020002, *Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan Di Kota Langsa*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Pembimbing 1 Dr. Zulkarnaini, MA. Pembimbing II Dr. Sabaruddin. M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan di Kota Langsa. Ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi konteks, Panti Asuhan ini dibangun dengan tujuan untuk kemaslahatan anak-anak yang kurang beruntung. Kurang beruntung disini maksudnya adalah anak-anak yang terlantar, baik mereka yatim, piatu, maupun yatim piatu. Dengan terbuka lebar pintu panti asuhan anak-anak memiliki tempat dimana mereka bisa menempuh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Panti asuhan memiliki program yang cukup baik, seperti melatih anak-anak untuk menerapkan kemandirian dalam dirinya dan juga membentuk jiwa yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada segi input sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan serta sumber dana panti asuhan sudah cukup baik dan sangat memadai, karena anak asuh tidak merasakan keluhan apapun dari segi sarana dan prasarana. Pada segi proses, panti asuhan membentuk dan membina anak-anak asuh menjadi anak yang berguna baik bagi agama maupun bagi bangsa dan negara. Namun dalam proses pembinaan dan pembentukan ini, pengasuh juga memiliki hambatan. Dari segi produk, menghasilkan anak-anak asuh yang mandiri dan memiliki Karakter yang baik, peduli terhadap Panti Asuhan maupun berkecimpung dalam Panti asuhan. Selain itu juga lulusan panti asuhan sudah mampu untuk menerapkan dan menjalankan apapun yang bisa mereka lakukan untuk kehidupan mereka. Setelah mereka keluar dari panti asuhan, mereka juga tidak lupa bahwa dengan adanya panti asuhan ini mereka bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang (bagi yang tidak memiliki orang tua). Namun bagi yang memiliki orang tua tetapi tidak dapat merasakan bangku pendidikan. Dengan terbukanya pintu panti asuhan tersebut anak asuh bisa merasakan bangku pendidikan yang baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pengembangan Pendidikan, dan Panti Asuhan.

**EVALUATION OF THE EDUCATION DEVELOPMENT PROGRAM
FOR ORIGINAL ORIGINAL CHILDREN IN LANGSA CITY.**

Muhammad Rizal, 5032020002, Evaluation of the Education Development Program for Orphanage Children in Langsa City. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Langsa. Advisor 1 Dr. Zulkarnaini, MA. Advisor II Dr. Sabaruddin. M.Si

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Children's Education Development Program at the Orphanage in Langsa City. In terms of context, input, process, and product. This research is a qualitative evaluative research using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model developed by Daniel Stuffle Beam. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using data triangulation techniques. The results showed that in terms of context, this Orphanage was built with the aim of benefiting the less fortunate children. Less fortunate here means neglected children, whether they are orphans, orphans, or orphans. With the doors of the orphanage wide open, the children have a place where they can get their education, both formal and non-formal education. The orphanage has a fairly good program, such as training children to apply independence in themselves and also forming a spirit that is responsible for themselves and others. In terms of input, the facilities and infrastructure owned by the orphanage as well as the funding sources for the orphanage are quite good and very adequate, because the foster children do not feel any complaints in terms of facilities and infrastructure. In terms of the process, the orphanage forms and fosters foster children into children who are useful both for religion and for the nation and state. However, in the process of coaching and forming this, caregivers also have obstacles. In terms of products, it produces foster children who are independent and have good character, care about orphanages and work in orphanages. In addition, orphanage graduates are also able to apply and run whatever they can do for their lives. After they leave the orphanage, they also don't forget that with this orphanage they can get attention and love (for those who don't have parents). But for those who have parents but can't feel the education bench. By opening the door of the orphanage, foster children can feel a good education bench.

Keywords: Program Evaluation, Educational Development, and Orphanage.

تقييم برنامج تطوير التعليم للأطفال الأصليين في مدينة لانجسا.
محمد ريزال ، 5032020002 ، تقييم برنامج تطوير التعليم
للأطفال الأيتام في مدينة لانجسا. أطروحة ، برنامج دراسة التربية
الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في معهد الدولة الإسلامي (.
المستشار MA ، Zulkarnaini) لانجسا. المستشار 1 د. IAIN
M.Si الثاني د. صابر الدين.

مختصرة ن بذة

الأط فال ت عليم تطوير ب برنامج ت ن ف ي ذ ت ق ي م إ لى ال دراسة هذه ت هدف
وال عملية والمدخلات ال س ياق ح يث من .لانجسا مدينة في الأي تام دار في
CIPP نموذج ب اس تخدام نوعي ت ق يمي ب حث هو ال بحث هذا .والمنتج
Daniel Stuffle Beam. طوره الذي (والمنتج والعملية والمدخلات ال س ياق)
.وال توثيق والمقابلات المراقبة هي ال مس تخدمة ال ب يانات جمع ت ق نيات
وأظهرت ال ب يانات ت ث ل يث ت ق نيات ب اس تخدام ال ب يانات صحة اخ ت بار
إ ف ادة ب هدف هذه الأي تام دار ب ناء ت م ف قد ، ال س ياق ح يث من أنه ال ن ت ائج
كانوا سواء ، ال مهملين الأط فال ي عني هنا ح ظاً الأقل .ح ظاً الأقل الأط فال
ي كون ، مصراعها على الأي تام دار أب واب ف تح مع .أيتاماً أو أيتاماً أو أيتاماً
وغير ال رسمي ت عليمهم على ال حصول خلاله من ي مكنهم مكان ل لأط فال
الأط فال ت دريب م ثل ، ما حد إ لى جيد ب برنامج ل ديها الأي تام دار .ال رسمي
عن مسؤولة روح ت كوين وكذلك أن فسهم في ال اس تقلال ت ب يق على
ال ت د تية وال ب نية ال مرافق ف إن ، ال مدخلات ح يث من .والآخرين أن فسهم
جداً جيدة الأي تام دار تمويل مصادر وكذلك الأي تام دار ي م ت لكها ال تي
ح يث من شكاوى ب أي ي شعرون ل ا ب ال ت بني الأط فال لأن ، ل ل غاية وكافية
الأي تام دور ف إن ، ب ال عملية ي تعلق ف يما ال ت د تية وال ب نية ال مرافق
ال دين من ل كل م ف يدين أطفالاً ل ي ص ب حوا الأط فال ورعاية ب تشكيل وميق
مقدمو ي واجه ، هذا وت شكيل ال ت دريب عملية في ولا كن .والدولة والأمة
أطفالاً ت ن ت ج ف هي ، ب ال منتجات ي تعلق ف يما .عقبات أيضاً ال رعاية
ب دور وي ه تمون ، جيدة ب شخصية وي ت م ت عون مس تقلين حاضنين
ل خريجي ي مكن ، ذلك إ لى ب الإضافة .الأي تام ورد في وي عملون الأي تام
ب عد .ل ح ياتهم ف عله ي مكنهم ما كل وي ديروا ي ت قدموا أن الأي تام دور
جذب ي مكنهم هذه الأي تام دار مع أنه أيضاً ي نسون لا ، الأي تام دار مغادرتهم
الذين لأول نك ب ال نسبة ولا كن .(آباء ل ديهم ل يس لمن) والحب ال ان ت باه
خلال من .ال ت عليم ب مقاعد ال شعور ي س تظ يعون ل ا حول كنه آباء ل ديهم
ب مقعد ي شعروا أن ال ت بني ل لأط فال ي مكن ، الأي تام دار ب اب ف تح
ج ي د ت عليمي .

.الأي تام دار ، ال ت ر ب و ي ال تطوير ، ال ب رامج ت قويم :ال م ف ت ا د تية ال ك ل مات

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang disinari Nur'iman dan Islam. Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah SWT penulis menyelesaikan tesis ini dengan judul "***Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan Kota Langsa***" Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah penulis tesis ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Langsa, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langsa dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis.
3. Kepada Dr. Zulkarnaini, MA, sebagai pembimbing Pertama
4. Kepada Dr. Sabaruddin, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua yang telah memberikan kesempatan dan waktu luang untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan tesis.

5. Terkhusus dan istimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu, atas kebersamaan dan yang tiada duanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulis tesis ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Langsa, Maret 2022

Tertanda

(Muhammad Rizal)

Nim. 5032020002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual.....	7
E. Kajian Terdahulu	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORITIS	12
A. Kajian Tentang Evaluasi Program.....	12
1. Pengertian Evaluasi.....	12
2. Pengertian Program.....	13
3. Pengertian Evaluasi Program.....	14
B. Kajian Tentang Pengembangan Pendidikan.....	15
1. Pengertian Pengembangan.....	15
2. Pengertian Pendidikan	15
3. Pengertian Pengembangan Pendidikan.....	17
C. Kajian Tentang Perlindungan Anak	18
1. Undang-undang Terhadap Perlindungan Anak	18
2. Undang-undang nomor 23 tahun 2022 Perlindungan Anak	19
3. Undang-undang nomor 35 tahun 2014	20
D. Kajian Tentang Anak dalam Perspektif Agama	23
1. Anak dalam Perspektif Islam.....	23

2. Anak dalam Perspektif Al-Qur'an.....	24
3. Hubungan Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam.....	27
E. Kajian Anak dalam Perspektif Dunia.....	37
1. Pengertian Lembaga Unicef	37
2. Program-program Lembaga unicef.....	38
3. Hubungan Panti Asuhan dengan Lembaga Unicef.....	38
F. Peran Pengasuh dalam Membentuk Pendidikan Kemandirian Anak	44
BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data	51
C. Teknik pengumpulan Data dan instrument Penelitian	51
1. Observasi.....	51

2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	52
D. Subjek Penelitian	53
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Komponen Evaluasi Konteks	58
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	58
2. Program Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.....	63
3. Hambatan Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh	64
B. Komponen Evaluasi Input.....	66
1. Fasilitas Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	66
2. Sumber dan Penggunaan Dana Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	67
C. Komponen Evaluasi Proses	68
1. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	68
2. Tata Tertib Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	69
3. Jadwal Kegiatan harian dan Mingguan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	71
4. Kehidupan dalam Panti Asuhan	72
D. Komponen Evaluasi Produk	72
1. Lepas Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa	72
2. Perubahan Anak Berdasarkan Program Pendidikan Panti Asuhan.....	73
E. Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Berbasis Dayah.....	73
F. Evaluasi Program Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri	78
G. Pembahasan	79
H. Analisis Data	88
BAB V : PENUTUP	90

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak. Pelayanan tersebut diberikan kepada anak-anak yang terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu. Salah satu pelayanan yang diberikan panti asuhan kepada anak adalah pendidikan. Dengan pendidikan ini anak-anak dapat membentuk kemandirian dalam diri mereka dan kepribadian, sesuai dengan yang di harapkan. Dalam beberapa keadaan tertentu, keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.¹

Panti asuhan menjadi suatu wadah atau tempat yang memiliki peran sebagai pembentukan terhadap perkembangan pendidikan bagi anak, baik dari segi kemandirian serta pembentukan kepribadian bagi anak-anak. Mereka yang tidak memiliki orang tua atau keluarga. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda. Panti asuhan juga merupakan sebuah ranah yang memiliki peranan terhadap pengembangan pendidikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti saat turun kelapangan. Pendidikan yang ditempuh anak asuh dalam panti asuhan melalui

¹ M. Farid Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa*, (Bandung: Cipta Pustaka Median Perintis, 2009) h. 103

beberapa tahapan atau proses. Proses ini diterapkan berdasarkan dengan program-program yang dibuat oleh panti asuhan. Program –program yang dibuat tersebut dikembangkan sehingga anak-anak asuh yang berada dalam lingkungan panti asuhan bisa memiliki pendidikan yang baik dalam diri mereka. Salah satu program dari panti asuhan adalah melahirkan anak-anak asuh yang memiliki kepribadian serta kemandirian yang baik dalam diri mereka.

Kemandirian mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan di masa yang akan datang. Masa depan seorang anak akan menimbulkan suatu dampak/pengaruh yang merugikan bagi perkembangan psikologi anak, jika mereka tidak mendapatkan atau tidak ada yang mengarahkan serta membimbing mereka untuk mencari jati diri mereka. Karena pada saat itu seorang anak akan mencari jati diri mereka. Maka dari itu orang tua/pengasuh harus bisa memberikan arahan ataupun bimbingan terhadap anak agar mereka bisa mempersiapkan diri mereka untuk lebih mengenal diri mereka di masa yang mendatang.

Keluarga merupakan orang yang paling utama berperan dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka bisa membentuk kemandirian dalam dirinya. Karena, dari keluargalah anak pertama kali memperoleh bimbingan atau arahan serta dasar – dasar pendidikan untuk menanamkan sosok kemandirian dalam dirinya dan juga membentuk kemandirian dalam dirinya. yang sangat penting bagi perkembangan pribadi dan juga psikologi anak.² Ada beberapa hal yang menjadikan seorang anak kurang mendapatkan bimbingan maupun arahan dari keluarga dan juga orang tua karena alasan yang tertentu, misalnya Seorang anak yang di tinggal

² J.J Gallagher, *Teaching The Gifed Child* (Boston:Allyn Dan Bacon, 1985) h. 47

oleh orang tuanya (meninggal), seorang anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan terlantar, sehingga kebutuhan pendidikan Seorang anak tidak terpenuhi secara wajar.

Pendidikan anak yang dikembangkan dalam panti asuhan yaitu anak-anak dilatih untuk bisa memahami ilmu- ilmu yang diberikan oleh para pengasuh yang berada dalam lingkungan panti asuhan. Ilmu-ilmu tersebut mencakup ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini berdasarkan program yang dibuat oleh pimpinan panti asuhan. Selain dari itu juga program-program yang dikembangkan oleh pengasuh kepada anak asuh berdasarkan dengan jenjang-jenjang usia anak yang berbeda. Salah satu yang menjadi program utama pengasuh yang berada dilingkungan panti asuhan terhadap anak usia 7-10 tahun adalah membina serta menuntun anak asuh untuk bisa membentuk akhlakul karimah dalam diri mereka.

Sedangkan ilmu sosial yang dikembangkan oleh pengasuh terhadap anak asuh jenjang usia 7-10 tahun adalah menerapkan etika yang baik dalam lingkungan panti asuhan, maupun lingkungan sekitar. Etika tersebut mencakup tata cara berbicara sama orang yang lebih tua, tata cara bergaul dengan teman, dan masih banyak hal-hal lainnya.³

Dalam memberikan pendidikan terhadap anak, disini pengasuh memiliki beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain adalah anak asuh yang tidak mau mendengarkan apa yang di arahkan oleh para pengasuh. Hal ini disebabkan karena,

³ Baharun, *Pendidikan Anak dalam Keluarga, Pedagogik*, Vol.3, 2 Januari-Juni 2016

anak asuh yang masih labil dan juga belum tumbuh dewasa. Lantas bagaimana solusi pengasuh dalam menghadapi hal ini?

Maka dari itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian dan observasi untuk melihat bagaimana cara pengasuh dalam menerapkan program-program pengembangan pendidikan terhadap anak asuh, sehingga mereka menjadi generasi bangsa yang memiliki kemandirian dan kepribadian baik dalam diri mereka bertujuan untuk kepentingan mereka sendiri dimasa yang akan datang.

Sebagaimana sebelumnya telah menjelaskan dalam penelitiannya yaitu Melyani Dinna Alauwiyah. Permasalahan disini yaitu cara seorang pendidik dalam mendidik anak asuh yang berada dalam lingkungan panti asuhan amanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa betapa pentingnya pendidikan terhadap seorang anak usia dini. Karena, dengan pendidikan anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan pendidikan juga anak bisa membentuk masa depan. Maka pengasuh harus memiliki kreasi dalam mengembangkan dan membina anak asuh untuk mencapai tujuan dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini. Selain dari itu juga pendidik perlu adanya pendekatan dalam mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup anak kesehariannya.⁴

Maka dari itu, pendidikan sangat dibutuhkan bagi anak asuh terutama pendidikan agama islam. Baik dikalangan anak-anak dan juga dikalangan orang tua. Pendidikan tersebut bisa ditempuh atau di dapatkan dalam setiap lingkungan. Baik

⁴ Melyani Dinna Alauwiyah, *Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, Mei 2015. h.112

itu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah ataupun pendidikan yang berada di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, yang menjadi prasarat utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memulai dari diri kita sendiri (ibda' bi nafsika). Utamanya dalam pendidikan keluarga yang menjadi titik tolak dan titik pangkal dari berkembang dan bertumbuhnya anak didik dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya dengan mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits nabi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka disini peneliti tertarik untuk memilih judul tentang “Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan di Kota Langsa.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konteks Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan?
2. Bagaimana Input Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan?
3. Bagaimana Proses Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan?
4. Bagaimana Produk Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Konteks Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan.
2. Mengetahui Input Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan.
3. Mengetahui Proses Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan.
4. Mengetahui Produk Program Pengembangan Pendidikan Pada Anak Di Panti Asuhan.

b. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menemukan beberapa manfaat penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

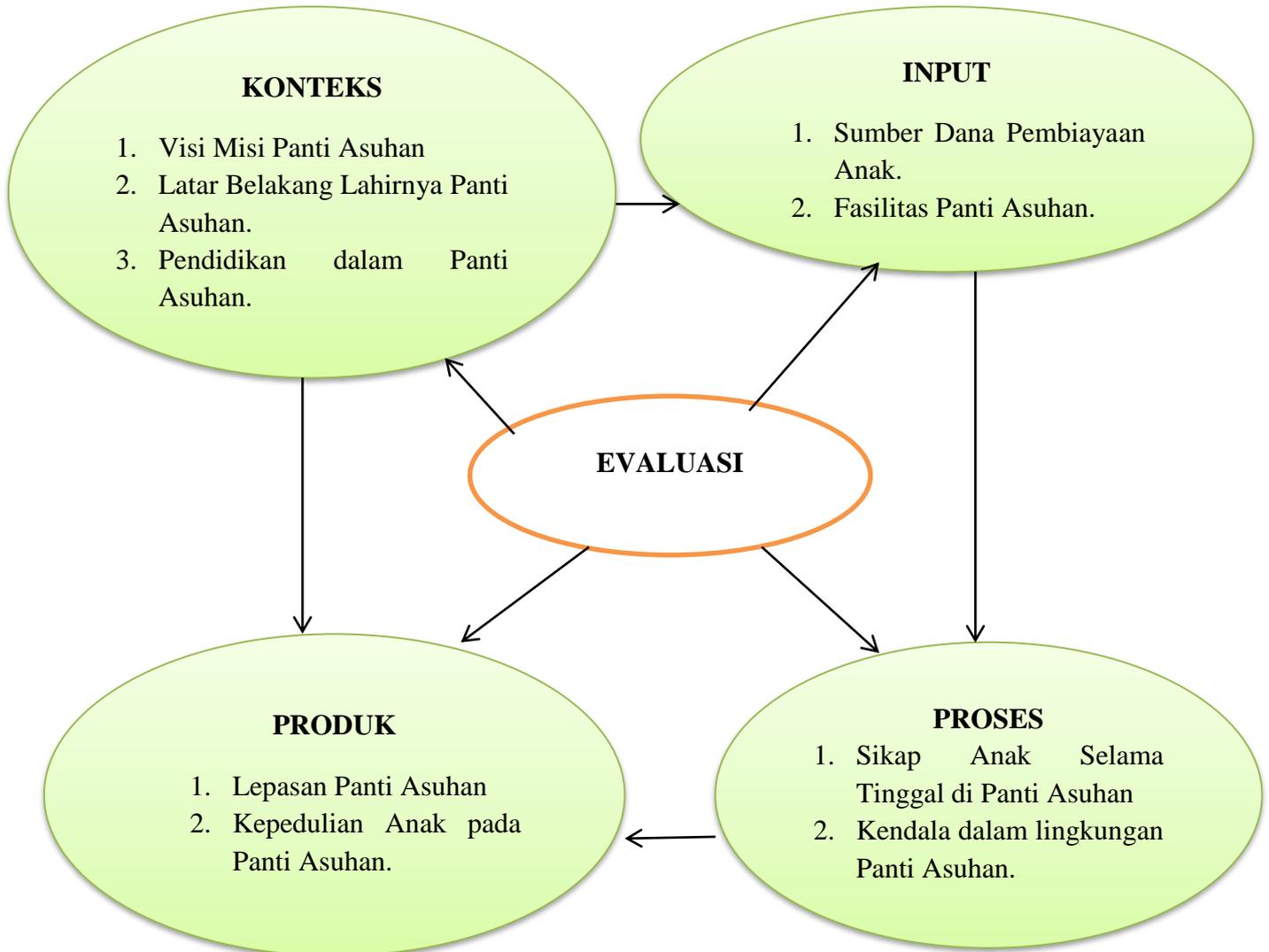
1. Manfaat secara Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan Tambahan ilmu pengetahuan mengenai Evaluasi program baik bagi peneliti pribadi maupun bagi khalayak ramai. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan Ilmu pendidikan, terutama dalam bidang evaluasi program.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti sendiri maupun kepada pembaca, mengenai pemahaman terhadap Evaluasi Program di dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan di Kota Langsa.

D. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan gambar bagan penelitian diatas peneliti akan mengevaluasi program-program yang berada dalam panti asuhan kota langsa. Selain dari itu juga peneliti membuat alur tentang apa saja yang menjadi bahan untuk data evaluasi yang akan di lakukan oleh peneliti.

E. Kajian Terdahulu

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian tentang” Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan Di Kota Langsa”. Penelitian yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini relevansinya adalah sebagai berikut:

Deni Maryanto.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Komite Sekolah Dasar (SD) Negeri Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kualitatif dengan model CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi konteks, Komite sekolah sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pada segi input sumber daya manusia (SDM), kurikulum, sarana dan prasarana serta dana mencukupi. Pada segi proses, program komite sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana, terutama dalam pengambilan keputusan tidak semua anggota komite hadir dalam mengambil keputusan. Dari segi produk, pelaksanaan

⁵ Deni Maryanto. *Evaluasi Program Komite Sekolah Melalui Model CIPP Pada SD Negeri Pilangrejo*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2016

program komite sekolah dasar (SD) pilangrejo telah menghasilkan gedung perpustakaan , gedung ruang kelas baru (RKB), pondasi Mushalla, dengan dana Swadayamasyarakat dan terbentuknya grup rebana Sekolah Dasar (SD).

Wahidin, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dilembaga sosial, seperti panti asuhan. Pendidikan karakter dipanti asuhan terkesan kurang diperhatikan, hal ini terlihat sebagian panti asuhan dalam membina, mengasuh dan mendidik belum menggunakan sistem kurikulum yang mengacu pada pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun analisis data dengan menggunakan Model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap tujuan pendidikan karakter, tahap sasaran pendidikan karakter, tahap pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

M. Atid Lessilawang, Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak di yayasan ittaqollah

ambon, dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian anak di yayasan ittaqollah ambon. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Peran panti asuhan dalam upaya pembentukan kepribadian anak di Yayasan Ittaqollah Ambon, dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian anak di Yayasan Ittaqollah Ambon.⁶

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni penelitian dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, dan mencari pola-pola hubungan antara konsep tersebut. Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah Pembina yayasan ittaqollah serta pengasuh dan anak asuh yang berada di panti asuhan yayasan ittaqollah Ambon dengan jumlah 1 orang pembina, 4 orang pengasuh dan 37 orang anak asuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Yayasan Ittaqollah Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon yaitu dengan di adakan pendidikan formal dan informal yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan anak khususnya, hal ini terlihat jelas dalam cara bersikap terhadap sesame anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara anak asuh mengatasi masalahnya sendiri. Pendidikan informal sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak, sebab

⁶ M. Atid Lessilawang, *Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Yayasan Ittaqollah Ambon*, IAIN Ambon Tahun 2019.

pendidikan anak diperoleh dari pergaulan dan dari keluarga. Hal tersebut dilakukan oleh panti asuhan yayasan ittaqollah Ambon untuk membentuk kepribadian dan karakteristik anak yang kurang atau tidak mendapatkan fungsi-fungsi keluarganya secara baik.

F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pemahaman dalam setiap bab penulisan tesis ini, maka penulis memberikan gambaran tahapan-tahapan uraian yang jelas melalui sistematika tesis ini, adapun tahapan-tahapan uraian tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori

Kajian Tentang Evaluasi Program, Kajian Tentang Pengembangan Pendidikan, Kajian Tentang Undang-Undang Perlindungan Anak, Kajian Anak Dalam Perspektif Agama, Dan Kajian Tentang Perlindungan Anak Dalam Perspektif Dunia.

BAB III Metodologi Penelitian Membahas Tentang Jenis Penelitian Dan Evaluasi Program, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Datadan Instrumen Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Analisis Data, Model Evaluasi Yang Digunakan, Serta Tempat Dan Waktu Penelitian.

BAB IV Pembahasan Membahas Tentang Hasil Permasalahan Dalam Tesis Ini.

BAB V Penutup Membahas Tentang Kesimpulan – Kesimpulan Dari Penelitian Tesis Ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai/hasil dari suatu kegiatan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) evaluasi adalah sebuah penilaian. Dalam pengertian lain evaluasi adalah sebuah proses penyediaan informasi tentang sebuah kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana telah berhasil, selain itu melihat perbedaan terhadap pencapaian dengan standard tertentu agar dapat mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya.⁷

Menurut pendapat para ahli Evaluasi sebagai berikut:

a. Menurut Anne Anastasi Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan atau aktivitas untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta juga terarah dengan berdasarkan tujuan yang jelas.⁸

b. Menurut Sajkti Rusi evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu, yang menyangkut deskripsi tingkah laku siswa baik itu dengan secara kuantitatif (Pengukuran) atau juga kualitatif (Penilaian).⁹

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2014)

⁸ Anne Anastasi, *Pengertian Evaluasi*, (Jakarta: Pustaka setia. 2007) h. 5

⁹ Sajkti Rusi, *Pengertian Evaluasi*, (Jakarta: Pustaka Setia. 2010) h. 7

c. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan suatu usaha atau proses didalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian adalah proses pemberian nilai dengan berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

d. Menurut Norman E. Gronlund evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk dapat menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran itu sudah dicapai siswa 12

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan, baik organisasi, lembaga atau instansi untuk melihat sebuah hasil melalui pengukuran maupun penilaian. Penilaian ini menentukan hasil akhir apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil baik atau kegiatan tersebut perlu direvisi atau di rubah agar lebih mencapai hasil yang maksimal. Pengukuran evaluasi disini juga melihat apakah kegiatan yang dicanangkan sebelumnya mencapai tujuan yang sesuai atau tidak sama sekali. Oleh karena itu maka dibutuhkanlah evaluasi agar mengetahui hasil dari kegiatan yang dicanangkan tersebut.

2. Pengertian Program

Program merupakan sebuah rancangan struktur, desain, skema, maupun bentuk lainnya yang disusun sesuai alur kegiatan yang ingin dilaksanakan. Selain dari pada itu program dibuat untuk lebih mempermudah menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) program adalah

sebuah rancangan mengenai asas serta suatu usaha dalam suatu kegiatan.¹⁰ Melalui program ini kegiatan akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas kegiatan yang direncanakan/ dibuat.

Menurut beberapa pendapat para ahli program adalah sebagai berikut:

- a. Anwar Harjono mengatakan bahwa program adalah urutan instruksi untuk menjalankan suatu komputasi.
- b. Saifuddin Ansari mengatakan bahwa program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.
- c. Sunarto mengatakan program adalah sekumpulan intruksi yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, kode skema, ataupun bentuk lain, yang apabila digabungkan dengan media yang dapat dibaca dengan komputer akan mampu membuat komputer bekerja untuk melakukan fungsi-fungsi khusus, termasuk persiapan dalam merancang instruksi-instruksi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa program adalah sebuah rangkaian instruksi yang dibuat untuk mempermudah menyelesaikan sebuah permasalahan dalam sebuah kegiatan. Dengan adanya program yang dicanangkan ini maka kegiatan akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Selain itu juga akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan kegiatan.

3. Pengertian Evaluasi Program

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) h. 2

Evaluasi program adalah intruksi kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dalam upaya untuk dapat mengetahui keberhasilan dari suatu program yang direncanakan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam hal menentukan kebijakan selanjutnya. Menurut salah satu pendapat ahli yaitu cronbach dan stufflebeam menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan dan menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.

Dalam pendapat ahli lain menjelaskan, patton menyatakan bahwa evaluasi program adalah *program evaluation is the systematic collection of information about the activities, characteristic, and outcome of program to make judgement about the program, improve program effectiveness, and/or inform decisions about future program development.*¹¹

Evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektivitas program dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program dimasa depan. Sedangkan definisi lain mengenai evaluasi program adalah menurut *joint committee on standars for educational evaluation*, yang menyatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menilai aktivitas kegiatan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.¹²

¹¹ Peter H. Rossi, et. All. *Evaluation*, h. 23

¹² Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) h. 4

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka evaluasi program yang dapat penulis pahami adalah struktur kegiatan yang dilaksanakan dengan upaya untuk mengetahui keberhasilan dan tingkat kegagalan dari kegiatan tersebut.

B. Kajian Tentang Pengembangan Pendidikan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Dalam pengertian lain, pengembangan adalah suatu proses desain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan dengan memperhatikan potensi dan kemampuan yang baik/bagus.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dirancang untuk menjadikan potensi yang ada dalam diri menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna bagi diri. Dalam pengertian lain program merupakan suatu desain yang dibuat oleh programer, lalu dilaksanakan dengan baik dan setelah itu mengukur sejauh mana program tersebut mencapai keberhasilan atau mendapatkan nilai yang baik sesuai tujuan yang di programkan oleh programer.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang ditempuh melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan terjadi dibawah naungan atau

¹³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia (Bandung: Pustaka Setia. 2013)* h. 125

bimbingan orang lain., tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata *ducare* yang artinya menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti keluar. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan artinya menuntun keluar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Menurut UU SISDIKAS no 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan menurut tokoh yang bernama Mahmud Yunus, beliau mendefinisikan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Selain dari itu juga pendidikan memiliki arti yaitu sebuah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab, serta berpendidikan baik. Pendidikan juga merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.¹⁴

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007) h. 11

3. Pengertian Pengembangan Pendidikan

Pengembangan pendidikan adalah sebuah proses rancangan pendidikan yang dicanangkan untuk penerapan pembelajaran terhadap peserta didik. Rancangan tersebut dibuat berdasarkan dengan ketentuan yang ditetapkan. Pengembangan pendidikan disini yaitu mengembangkan potensi pendidikan dalam diri anak, baik dari segi moral (etika), sosial masyarakat maupun agama. Melalui sebuah program yang dicanangkan lalu dikembangkan oleh pendidik kepada peserta didik. Contoh pengembangan pendidikan karakter.

Dengan program pendidikan karakter ini pendidik harus mampu menuntun, mengajarkan dan melatih anak untuk menjadi diri yang memiliki karakter yang baik dalam dirinya, agar kelak ketika anak menjadi dewasa memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Hal ini dapat ditempuh dengan cara selalu mengikuti aturan ataupun melatih disiplin dalam segala hal/aspek agar mampu menerapkan karakter dalam dirinya baik dalam lingkungan sosial masyarakat, agama dan negara .

C. Kajian Tentang Undang-undang Perlindungan Anak.

1. Undang-undang Terhadap Perlindungan Anak

Anak merupakan salah satu karunia yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa serta negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan negara, bangsa, dan agama.¹⁵ Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal baik. Oleh

¹⁵ *Paradigma Baru Hukum Perlindungan Anak Pasca Perubahan Undang-Undang Perlindungan Anak.*

karena itu perlu dilakukan sebuah upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Dalam hal menjamin kehidupan anak agar bisa berjalan dengan normal, maka negara harus memberikan sebuah aturan atau payung hukum yakni undang-undang terhadap perlindungan anak, agar anak mendapatkan pegangan yang kuat dalam diri mereka.

2. UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Pada tahun 2002 pemerintah melalui negara membuat undang-undang tentang perlindungan anak. Undang-undang ini dibuat dengan tujuan untuk melindungi anak dari kejahatan-kejahatan baik fisik, mental dan perlakuan diskriminatif lainnya. Karena, kejadian saat ini yang kita lihat dilapangan banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan terhadap anak. Seperti kejahatan fisik, yaitu memukuli orang lain yang lemah dan membuli orang lain dengan perkataan yang tidak dibenarkan. Kejahatan atau perlakuan diskriminatif lainnya yang bersifat sosial masyarakat seperti kejahatan seksual dan penganiayaan terhadap anak.¹⁶

Melalui undang-undang ini pemerintah baik pusat maupun daerah memastikan tidak adanya lagi kejahatan yang dilakukan terhadap anak. Karena barang siapa yang melanggar undang-undang ini maka akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai kesalahan yang dilakukan oleh pelaku tersebut. Namun, pada kenyataannya undang-undang tidak berjalan efektif karena masih adanya tumpang tindih antara peraturan perundang-undangan sektoral dengan definisi anak. Disisi

¹⁶ UU nomor 23 tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.

yang lain juga walaupun undang-undang ini telah diterapkan masih banyak juga kejahatan terhadap anak ditengah masyarakat. Salah satunya adalah kejahatan seksual yang saat ini masih banyak dilakukan oleh orang-orang dekat sang anak. Serta belum terakomodirnya perlindungan hukum terhadap anak penyandang disabilitas. Undang-undan nomor 23 tahun 2002 ini telah berjalan lebih kurang 12 tahun, namun belum bisa berjalan dengan maksimal karna faktor-faktor tertentu.

3. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Terhadap Perlindungan Anak.

Dalam undang-undang sebelumnya mungkin pemerintah belum mempertegas dan memberatkan sanksi kepada pelanggar undang-undang perlindungan anak. Namun melalui perubahan undang-undang no 35 tahun 2014 ini pemerintah lebih mempertegas dan memberikan sanksi pidana bagi pelaku kejahatan terhadap anak. Selain itu juga pemerintah meberikan tindakan denda bagi pelakukejahatan terhadap anak terutama kejahatan seksual yang bertujuan memberikan efek jera, serta mendorong adanya langkah konkrit untuk memulihkan kembali fisik, psikis dan sosial anak. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengantisipasi anak (korban kejahatan) dikemudian hari agar tidak adanya lagi pelaku kejahatan terhadap anak.¹⁷

Undang-undang nomor 35 tahun 2014 mulai efektif berlaku pada tanggal 18 oktober 2014. Melalui undang-undang ini banyak perubahan paradigma hukum

¹⁷ Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang *Perubahan UU 23 Tahun 2002 Terhadap Perlindungan Anak*.

diantaranya memberikan tanggung jawab, dan kewajiban kepada negara, pemerintah, pemerintah daerah, keluarga, masyarakat, keluarga dan orang tua atau wali dalam penyelenggaraan perlindungan anak, serta dinaikkannya ketentuan pidana bagi pelaku kejahatan seksual terhadap anak, serta diperkenalkannya sistem hukum baru yakni adanya hak restitusi.

4. Tanggung Jawab Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah dalam Undang – undang Nomor 35 Tahun 2014 Terhadap Perlindungan Anak.

Mengenai tanggung jawab negara, pemerintah dan pemerintah daerah dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014 diatur dalam beberapa pasal yang diantaranya mewajibkan dan memberikan tanggung jawab untuk menghormati pemenuhan hak anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya, dan bahasa. Status hukum, urutan kelahiran, dan kondisi fisik atau mental serta melindungi dan menghormati hak anak dan bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang penyelenggaraan perlindungan anak.¹⁸

Selain kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana diatas negara, pemerintah, dan pemerintah daerah juga menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali, atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak, mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak. Menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan

¹⁸ Tanggung Jawab Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah dalam Undang - undang Nomor 35 Tahun 2014 Terhadap Perlindungan Anak.

anak, serta kewajiban dan tanggung jawab yang paling penting adalah menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan serta memberikan biaya pendidikan.

5. Kewajiban dan Tanggung Jawab Masyarakat dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Terhadap Perlindungan Anak.

Selain tanggung jawab negara, pemerintah, pemerintah daerah, dalam undang-undang ini juga memberikan amanah, tanggung jawab dan kewajiban kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak boleh lagi berpangku tangan dan bermasa bodoh dalam hal perlindungan terhadap anak. Diantara tanggung jawab dan kewajiban masyarakat terhadap perlindungan anak adalah melakukan kegiatan yang memiliki peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak yang dilaksanakan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, akademisi, dan pemerhati anak. Sehingga dalam hal ini organisasi masyarakat, akademisi, dan pemerhati anak sudah seharusnya turun langsung kelapangan melakukan pencegahan dengan jalan banyak melakukan edukasi dalam hal perlindungan kepada anak, sehingga kasus-kasus kejahatan terhadap anak (terutama kejahatan seksual) yang akhir-akhir ini banyak mengahantui kita bisa diminimalisir.¹⁹

6. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam UU nomor 35 tahun 2014

Selain undang-undang ini memberikan tanggung jawab terhadap negara, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, undang-undang ini juga

¹⁹ Kewajiban dan Tanggung Jawab Masyarakat dalam *Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Terhadap Perlindungan Anak*.

memberikan kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua dalam hal perlindungan anak. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua disini berdasarkan undang-undang diatas adalah mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan di usia dini dan meberikan pendidikan karakter serta penanaman nilai budi pekerti pada anak. Karena pada kenyataannya orangtualah yang paling dekat dengan anak baik dalam kesehariannya, yang secara langsung dapat memantau pertumbuhan fisik dan psikis sang anak dalam memantau pergaulan keseharian anak.

Orang tua harus bisa menunjukkan perannya kepada anak agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya. Pendidikan pertama anak adalah orang tua, jika orang tua bisa menunjukkan perannya dengan baik, maka insya Allah anak akan menjadi pribadi yang baik pula. Contoh dari pendidikan orang tua terhadap anak adalah mengajarkan etika, akhlak dan ilmu agama bagi anak. Selain dari itu juga orang tua harus menuntun anak dengan sabar dan tenang. Karena jika orang tua tidak sabar dan tenang dalam mendidik anak maka kecil kemungkinan anak akan mendengarkan arahan orang tua. Oelh karena itu sebelum mengajarkan kepribadian kepada anak orang tua harus menunjukan kepribadiannya kepada anak dengan baik.²⁰

D. Kajian Tentang Anak dalam Perspektif Agama

1. Anak Dalam Perspektif Islam.

²⁰ UU nomor 35 tahun 2014, tanggung jawab orang tua terhadap perlindungan anak.

Anak merupakan sebuah karunia yang tak pernah ternilai harganya, anak adalah sebuah rezeki yang sangat begitu mewah sehingga kita tidak bisa semena–mena terhadap anak. Anak adalah suatu titipan bagi kita dari Allah swt yang merupakan tanggung jawab bagi kita untuk bisa menjaga, mendidik, membimbing, serta mengajarkan mereka ilmu baik dunia maupun akhirat. Dalam artian lain juga anak merupakan suatu anugrah bagi seseorang terutama dalam keluarga, karena anak bisa membuka pintu rezeki bagi keluarga.²¹

Anak yang dimaksudkan penulis dalam tesis ini adalah seorang anak asuh yang dititipkan di Panti Asuhan dan di bina serta diberikan pendidikan oleh pihak panti asuhan tersebut. Mereka diajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, agar kelak mereka mempunyai bekal ketika kelak mereka tumbuh menjadi dewasa. Anak asuh Panti Asuhan Kota Langsa juga mereka diajarkan bagaimana cara membentuk kemandirian dalam dirinya, yang dibina dan di bimbing langsung oleh pihak pengasuh Panti Asuhan Kota Langsa.²²

2. Anak dalam Perspektif Al-Qur'an.

Dalam alqur'an telah diterangkan bahwa anak merupakan suatu titipan dan anugrah yang sangat begitu besar seorang keluarga. Disini penulis akan menjelaskan beberapa konsep anak dalam pespektif islam antara lain sebagai berikut:

a. Fitnatun (ujian)

²¹ Anak dalam Perspektif Islam

²² Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam alqur'an surat AL- Anfaal ayat 28 di jelaskan bahwa "dan ketahuilah , bahwa hartamu dan anak – anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah – lah pahala yang besar. Maksud dari surat al- anfaal ayat 28 yang tersebutkan dalam alqur'an ini adalah sebagai fitnatun (fitnah/cobaan) yang dapat terjadi pada orang tua manakala seorang anak terlibat kedalam suatu perbuatan – perbuatan dunia maupun akhirat yang dapat menimbulkan fitnah terhadap orang tua nya.²³

Maksud fitnatun yang di jelaskan penulis dalam tesis ini adalah seorang anak asuh yang terdapat dalam Panti Asuhan Kota Langsa merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan fitnah bagi para pengasuh panti jika anak asuh tidak mendapatkan kawalan atau pengawasan dari pengasuh maka anak asuh jatuh kedalam lingkungan masyarakat yang salah. Seperti mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, penipuan dan perbuatan – perbuatan yang salah lainnya.

b. Zinatun hayat (perhiasan dunia)

Dalam surat AL – Kahfi 18:46 dijelaskan bahwa harta dan anak – anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan – amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. Sebagai zinatun hayat, perhiasan dunia yang di maksudkan penulis dalam tesis ini adalah seorang pengasuh/orang tua merasa sangat senang, bangga, serta bahagia dengan berbagai prestasi dan karya – karya yang di peroleh oleh anak asuh, terutama anak asuh Panti Asuhan Kota Langsa. Sehingga nama anak asuh terutama

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang:kumudasmoro grafindo, 1994).

nama panti asuhan akan baik dan bagus di depan kalangan masyarakat sendiri dan masyarakat umum.

c. Qurrota A'yun (penyejuk hati)

Dalam surat AL-Furqan 25: 74 dijelaskan bahwa” dan orang – orang yang berkata: “ya tuhan kami anugrahanlah kepada kami isteri – isteri kami dan keturunan – keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang – orang yang bertakwa.” Sebagai Qurrota A'yun (penyejuk hati) anak asuh yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah anak yang terbaik yakni manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukkan hati para pengasuh/ orang tua terutama anak asuh Panti Asuhan Kota Langsa.

Mereka anak asuh yang apabila di tunjukkan atau diarahkan untuk beribadah, seperti shalat, mereka para anak asuh segera melaksanakan perintah tersebut dengan suka cita tanpa ada unsur paksaan. Dalam hal lain apabila mereka diperintahkan untuk belajar, mereka segera mentaatinya. Mereka juga anak asuh yang baik budi pekerti dan akhlakunya, ucapannya santun dan tingkah lakunya sangat sopan, serta memiliki tanggung jawab yang baik.²⁴

d. Aduwwun (musuh)

Dalam QS. AT taqhaabun 64:14 dijelaskan bahwa“ Hai orang-orang mu'min, Sesungguhnya diantara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang:Kumudasmoro Grafindo, 1994).

memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka maka sesungguhnya Allah swt maha pengampun lagi maha penyayang.

Sebagai aduwwun yang dimaksudkan penulis dalam tesis ini adalah apabila ada seorang anak asuh yang menjerumuskan pengasuh/orang tua nya untuk melakukan perbuatan – perbuatan keji dan mungkar lainnya yang tidak dibenarkan dalam konteks agama, terutama Agama Islam. Dari beberapa poin yang telah penulis jelaskan diatas, tentu sebagai seorang pengasuh menginginkan anak asuh termasuk kedalam kelompok qurrota A'yun. Namun harapan tersebut agar bisa tercapai dan terpenuhi maka seorang pengasuh harus bisa mendidik serta membentuk kemandirian dalam diri anak asuh dengan sebaik dan seserius mungkin agar anak asuh tidak jatuh kedalam kelompok yang salah.

Kemudian daripada itu seorang pengasuh/orang tua harus menyekolahkan anak asuh kesekolah yang baik dan berkualitas agar anak asuh mendapatkan ilmu pendidikan yang baik serta berkualitas tinggi, dan tidak kalah pentingnya lagi seorang pengasuh harus bisa mengontrol pergaulan anak asuh agar mereka anak asuh tidak terlibat kedalam pergaulan – pergaulan bebas dan dapat menimbulkan hal – hal negatif yang tidak diinginkan oleh para pengasuh Panti Asuhan di kota langsa.

3. Hubungan Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa kelak. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa. Menghadapi era globalisasi dan era tekhnologi saat ini peningkatan terhadap pendidikan jasmani,

ruhani, dan akal seorang anak harus bisa dikembangkan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap peningkatan moral seorang dan adab seorang anak. Selain dari itu juga peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus bisa lebih ditingkatkan lagi agar anak mampu membentuk karakter dalam dirinya baik kepribadian, maupun kemandirian dalam diri anak.

Pendidikan anak yang paling utama dalam Islam adalah keluarga yang berspektif Islam. Berspektif islam disini adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan-tuntunan agama sesuai Alqur'an dan hadis. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah Swt dalam surat Al- Tahrir ayat 6, yang artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah Swt terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁵

a. Dasar Pendidikan Agama dalam Keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak. Karena, dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga terhadap pendidikan anak yang paling utama adalah penanaman sikap dan nilai hidup,

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang:Kumudasmoro Grafindo, 1994).

perkembangan bakat, dan minat, serta pembinaan terhadap kepribadian. Adapun orang yang berperan sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga adalah orang tua yaitu seorang ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan.²⁶

Pendidikan utama dalam keluarga ialah pendidikan ruhani terhadap anak atau pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Dalam mendidik anak, tentunya harus ada kesepakatan antara bapak ibu sebagai orang tua akan dibawa kepada ke pendidikan yang otoriter atau pendidikan yang demokratis atau bahkan yang liberal, sebab mereka penentu pelaksana dalam keluarga. Dalam kehidupan masyarakat terkecil, yaitu keluarga. Salah satu wujud amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran Islam.²⁷

Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan terhadap ajaran-ajaran Islam, terutama dalam hal pendidikan anak sebagaimana yang telah dicontohkan rasul Saw sebagai pembawa panji-panji Islam, Rasul Saw tidak pernah mendidik putra-putrinya dengan pendidikan keras dan tidak dengan membebaskan anak-anaknya, tetapi beliau dalam mendidik keluarganya terutama kepada anak-anaknya adalah dengan limpahan kasih sayang yang amat besar. Senada dengan yang

²⁶ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al- Husna Baru, 2003) h. 3

²⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani. 2000) h. 46

dikatakan oleh sahabat anas ra. Yaitu aku tidak akan mendapatkan seseorang yang kasih sayangnya kepada keluarganya melebihi Rasulullah Saw.²⁸”

Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw baginda nabi bersabda yang artinya: “Semua anak dilahirkan membawa fitrah (bakat keagamaan), maka terserah orang tuanya untuk menjadikannya beragama yahudi, atau nasrani, atau majusi.” (HR. Muslim).

Dalam hadis lain juga nabi bersabda yang artinya: “Kewajiban orang tua kepada anaknya ialah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baikserta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa. (HR. Muslim). Pendidikan anak sebelum anak lahir sebenarnya dilakukan bukan terhadap anak itu, melainkan terhadap ayah dan ibunya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan anak.

a. Pola Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam

Pendidikan terhadap anak menurut pandangan Islam harus dilakukan dengan beberapa pola pendidikan. Pola merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada anak untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, Pola atau metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Pola pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad Saw dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi

²⁸ Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 h. 118-136

Muhammad Saw merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pelaksanaan pendidikan agama pendidik dapat menggunakan metode atau pola pendidikan Qur'ani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Keteladanan

Merupakan suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Menurut imam al-Ghazali anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci bagaikan permata yang tak ternilai harganya. Masih murni dan belum terbentuk.²⁹ Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Apalagi anak yang masih berusia labil antara 3-6 tahun, ia akan senantiasa melakukan imitasi terhadap orang yang ia kagumi (Ayah dan Ibunya).

Teladan yang baik dari orang tua kepada anak (kisaran umur 6 tahun) akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak dimasa mendatang. Sebab kebaikan diwaktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan dimasa dewasa kelak. Untuk itu lingkungan, keluarga, masyarakat, harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. Apa yang ia lihat akan ia tiru dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi anak.

²⁹ Abdurrahman Isawi, *Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Studia Pers, 1994) h. 35

Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Al- Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33 juz 21 yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt.” (Qs. Al- Ahzab:21).

Dalam hal keteladanan ini, lebih jauh Abdullah Nashih Ulwan menafsirkan dalam beberapa bentuk, yaitu keteladanan dalam ibadah, keteladanan bermurah hati, keteladanan kerendahan hati, keteladanan kesantunan, keteladanan keberanian, dan keteladanan memegang akidah. Berdasarkan objek ini orang tua harus lebih giat atau baik dalam memberikan teladan bagi anak sesuai dengan perkembangannya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan oleh bapak dan ibunya. Sebagai contoh agar anak membiasakan diri dengan ucapan “*salam*”, maka senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari, yaitu mengucapkan salam ketika hendak pergi dan pulang kerumah. Yang penting bagi orang tua tampil dihadapan anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.³⁰

2. Pendidikan dengan Nasihat

Pendidikan melalui nasihat dapat diberikan oleh orang yang beribawa dimata sang anak. Pemberi nasihat dalam lingkungan panti asuhan dilaksanakan oleh pengasuh yang berada dalam panti asuhan tersebut. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti oleh keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat apabila didapainya pemberi nasihat tersebut tidak

³⁰ Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz IV (Lebanon: Dar Al- Kutbi Al-Ilmiah,Tt), 2047

melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoritis saja, namun juga anak membutuhkan dari segi praktis yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (Anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang.³¹ Nasihat akan berhasil atau mempengaruhi jiwa anak, tatkala orang tua mampu memberikan keadaan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 yang artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain(mengerjakan) kebaktian, sedangkan kamu melupakan diri (Kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat) maka tidakkah berfikir. (QS.Al-Baqarah: 44).

Agar harapan orang tua maupun pengasuh serta pimpinan panti asuhan terpenuhi yakni anak mengikuti apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu disamping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dn juga tingkah laku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari mulai dia bangun dan menjalankan aktifitas hingga dia memejamkan kembali matanya. Artinya disini nasihat merupakan pendidikan yang sangat penting dalam mempengaruhi anak untuk menjadi pribadi yang baik. Selain

³¹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan. Salman Harun (Bandung: Ma'arif,1993) h. 334

itu juga pendidikan keteladan dan nasihat harus dibarengi secara efektif agar anak bisa menjadi pribadi yang baik secara efektif.

Menurut salah seorang tokoh ulwan, dia menjelaskan bahwa dalam proses memberikan nasihat terhadap anak yaitu sebagai berikut:

a. Menyeru anak untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan. Sebagai contohnya adalah seruan luqman kepada anak-anaknya, agar tidak mempersekutukan Allah Swt. (QS. Luqman) Ayat 13, yang artinya “ dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anak-anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman:13)

b. Metode cerita yang disertai tamsil ibarat dan nasihat metode ini mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan akal. Biasanya anak itu menyenangi tentang cerita-cerita. Untuk itu pimpinan dan pengasuh sebisa mungkin untuk memberikan masalah cerita yang berkaitan dengan keteladanan yang baik yang dapat menyentuh perasaannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-A'raf ayat 176 yang artinya” Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

c. Pendidikan dengan Perhatian

Pimpinan dan juga pengasuh memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Diantara kebutuhan rohani adalah anak ingin diperhatikan terutama yang tidak lagi memiliki orang tua.

Karena dalam perkembangan dan pertumbuhannya pengasuh dan pimpinan panti asuhan harus bisa memberikan pendidikan tersebut dengan baik. Dalam arti yang lain, pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil lainnya.

d. Pendidikan Melalui Hukuman

Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pengasuh maupun pimpinan panti asuhan, apabila ada perilaku anak-anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persolan ditempat yang benar.³² Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Karena, ada orang dengan teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi karena faktor pribadi manusia tidak sama seluruhnya, maka seorang pengasuh haruslah mengenal siapa dan bagaimana watak anak asuhnya, karena terkadang sikap negatif yang dimunculkan anak adalah bentuk dari proses kecerdasannya. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapi agar tidak terjadi trauma pada anak yang dapat mematahkan daya kreatif dan inovasinya.

Sebenarnya tidak ada pengasuh yang tidak sayang sama anak, terutama anak-anak yang berada dalam lingkungan panti asuhan. Karena anak asuh yang

³² Muhammad ali al-hasyimi, *The Ideal Muslimah The True Islamic Personality Of The Muslim Woman As Defined In The Qur'an And Sunnah*, Terjemahan Funky Kusnaedi Timur, Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah (" Yoqyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 262

berada dalam panti asuhan merupakan anak-anak yang terlantar, yatim, piatu, serta yaitu yatim piatu. Oleh karena itu disinilah peran dari pengasuh terhadap anak asuh agar berfikir bahwa walaupun mereka tidak memiliki orang tua ataupun yang terlantar mereka bisa merasakan perhatian dan juga merasakan pendidikan sama halnya dengan anak-anak yang lain. Dalam memberikan hukuman terhadap anak, diharapkan pengasuh dapat menggunakan metode-metode yang baik agar tidak terjadi hal-hal negatif. Metode tersebut antara lain: 1. Menghukum anak dengan lemah lembut. 2. Menjaga tabi'at nak yg salah, dan 3. Hukuman yang diberikan sebagai upa perbaikan diri terhadap anak.

Memberi hukuman pada anak, seharusnya para pengasuh sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut. Menurut nashih ulwan, hukuman bentuknya ada dua, yakni hukuman psikologis dan hukuman biologis.

Bentuk hukuman yang bersifat psikologis adalah: a. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan. b. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat. c. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman. Hukuman bentuk psikologis ini diberikan kepada anak dibawah umur 10 tahun. Apabila hukuman psikologis tidak mampu merubah perilaku anak, maka hukuman biologislah yang dijatuhkan tatkala anak sampai umur 10 tahun tidak ada perubahan pada sikapnya.³³ Hal ini dilakukan supaya anak jera dan tidak meneruskan perilakunya yang buruk. Sesuai

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* , Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999) h. 87

dengan sabda Rasul Saw yang diriwayatkan Abu Daud dari mukmal bin hisyam yang bunyinya “ suruhlah anak kalian mengerjakan shalat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun, dan pukulilah mereka itu karena shalat ini, sedang mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Daud).

E. Kajian Anak dalam Perspektif Dunia

Sebagaimana sebelumnya sekilas peneliti telah menjelasakn diatas bahwa anak merupakan aset yang sangat berharga bukan hanya bagi orang tua namun, bagi negara pun anak merupakan generasi bangsa yang sangat berharga. Oleh karena itu anak-anak bangsa harus bisa mendapatkan perhatian dan pendidikan dari semua pihak. Baik itu pihak keluarga, masyarakat, dan instansi sekalipun. Karena, pendidikan yang ditempuh anak akan menentukan masa depan anak itu sendiri. Jika anak tidak merasakan duduk dalam bangku pendidikan, maka kecil harapan untuk bisa menjadi generasi yang cerah dan harapan bangsa.

Bagi anak-anak yang tidak lagi memiliki keluarga, baik orang tua, ataupun yang masih ada tetapi mereka tidak sanggup memberi pendidikan, disinilah peran lembaga instansi dunia dalam menunjukkan perannya terhadap anak, mulai dari memberi pendidikan, perhatian, dan melindungi anak dari kebodohan. Adapun salah satu lembaga dunia yang berperan terhadap pendidikan, perlindungan, dan kesehatan anak adalah lembaga Unicef.

1. Pengertian lembaga Unicef.

Unicef merupakan singkatan dari *United Nations Children's Fund*, atau dana anak perserikatan bangsa-bangsa. Jumlah anak yang kehidupannya telah dibantu oleh unicef adalah yang terbanyak dibandingkan organisasi kemanusiaan lain. Unicef dibentuk pada 11 desember 1946 untuk membantu anak-anak di wilayah eropa, tiongkok, dan timur tengah yang porak poranda akibat perang. Ketika itu, singkatan unicef adalah "*United Nations Internasional Children's Emergency Fund*" (Dana darurat anak internasional perserikatan bangsa-bangsa. Unicef mulai berkiprah di indonesia mulai tahun 1948. Program utama dari unicef adalah bantuan darurat untuk mencegah kelaparan dipulau lombok. Pada tahun 1953, Mandat unicef meluas, yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di negara berkembang.

2. Program-program lembaga unicef

Lembaga ini mempunyai program yang sangat baik. Salah satu program dari unicef adalah memberi bantuan kepada anak baik bantuan dana maupun bantuan lainnya. Hal ini bertujuan untuk keberlangsungan hidup dan kesehatan terhadap anak, pendidikan anak, perlindungan anak, gizi anak, air dan sanitasi, serta kebijakan sosial. Program-program ini dilaksanakan oleh unicef setiap anak-anak bangsa yang memerlukan bantuan dari unicef. Melalui pemerintah, baik daerah maupun pusat unicef siap memberikan dukungan dan bantuan untuk keberlangsungan hidup anak bangsa. Karena saat ini terutamanya, banyak anak-anak bangsa yang tidak bisa mendapatkan perhatian, baik dari keluarga maupun pemerintah, baik dari segi kesehatan, pendidikan, dan sosial. Pemerintah harus

menunjukkan kepeduliannya terhadap anak agar mereka mendapatkan pendidikan, gizi yang baik, dan kebijakan sosial.

3. Hubungan Panti Asuhan dengan Lembaga Unicef

Unicef merupakan lembaga instansi yang berperan terhadap anak-anak yang berada dalam dunia. Sedangkan panti suhan yang saat ini menjadi pusat penelitian peneliti merupakan sebuah lembaga instansi yang berperan hampir sama dengan uncef. Namun panti asuhan ini merupakan nama lembaga yang berada di kawasan suatu kota atau wilayah. Panti asuhan merupakan sebuah wadah yang memiliki peran terhadap keberlangsungan kehidupan anak. Keberlangsungan ini memiliki banyak cakupan, salah satunya yaitu cakupan pendidikan. Karena, anak-anak yang berada di lingkungan panti asuhan kebanyakan anak-anak yang kurang mampu, anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Mereka tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua, tetapi mereka mendapatkan perhatian dari pimpinan dan pengasuh panti asuhan.

Perhatian dan kepedulian pimpinan serta pengasuh panti asuhan terhadap anak adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan yang diberikan pengasuh terhadap anak banyak cakupan. Salah satu cakupannya adalah pendidikan moral, kepribadian, dan kemandirian. Pendidikan ini merupakan program panti asuhan dengan tujuan agar kelak ketika anak keluar dari panti asuhan mereka memiliki bekal dalam dirinya dan dapat menjadi anak yang mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan tidak minder dalam melakukan sesuatu hal.

Pendidikan kemandirian sangat dibutuhkan terhadap seseorang, terutama seorang anak yang tidak memiliki perhatian khusus dari orang yang dicintai dan

disayangnya. Kemandirian mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Masa depan seorang anak akan menimbulkan suatudampak/pengaruh yang merugikan bagi perkembangan psikologi anak, jika mereka tidak mendapatkan atau tidak ada yang mengarahkan serta membimbing mereka untuk mencari jati diri mereka. Karena pada saat itu seorang anak akan mencari jati diri mereka. Maka dari itu orang tua/pengasuh harus bisa memberikan arahan ataupun bimbingan terhadap anak agar mereka bisa mempersiapkan diri mereka untuk lebih mengenal diri mereka di masa yang mendatang.³⁴ Mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatannya guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi – segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat. Menurut Brawer, kemandirian adalah suatu

³⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:2002)

perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul Karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Eugenia Rakhma, kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.³⁵ Sebagian besar yang telah diterangkan dalam Islam adalah karakter kemandirian, kemandirian dalam mempertanggungjawabkan perilaku dan perbuatannya dihadapan Allah SWT. Kemudian dihadapan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dimana seseorang itu berada.

Masa baliqh merupakan masa fase yang baru bagi anak asuh muslim dan non muslim yang harus mereka hadapi dengan bekal dan pemahaman yang cukup baik untuk bekal anak asuh sebagai seorang muslim yang mampu berdiri sendiri dengan tanggungjawab personal di hadapan tuhan. Masa baliqh merupakan masa fase yang baru bagi anak asuh muslim dan non muslim yang harus mereka hadapi dengan bekal karakter kemandirian yang memadai, dan karakter kemandirian ini ternyata harus disebabkan oleh tuntutan umur, yaitu minimal pada umur 15 tahun.

³⁵ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Bandung 1985) h 56

Setiap pribadi muslim sudah mempunyai kemampuan yang menjadikan mereka berdiri sendiri dalam mempertanggung jawabkan semua sikap, tindakan dan perilakunya. Kemandirian dalam perspektif islam yang dimaksudkan penulis dalam tesis ini adalah pembentukan karakter kemandirian yang di ajarkan oleh pengasuh kepada anak asuh yang telah berumur 15 tahun. Mereka anak asuh diberikan bekal oleh pengasuh agar mereka bisa mempertanggungjawabkan semua sikap, perilaku, dan segala hal yang harus mereka pertanggung jawabkan kelak, baik dihadapan Allah swt maupun di hadapan kalangan masyarakat.³⁶

Sedangkan ditinjau dari psikologi anak asuh ini memiliki beberapa criteria antara lain adalah anak asuh sebagai behaviorisme yaitu(anak asuh bermain) jika kita melihat dari konteks ini seorang anak tugasnya hany bermain dan bersenda gurau, tetapi ada kalanya dimana anak harus bis untuk berdiri sendiri dan mempertanggungjawabkan semua hal yang perlu dipertanggung jawabkan olehnya baik dihadapan Allah swt maupun di hadapan para pengasuh yang mengajarkan kepada mereka untuk membentuk kemandirian dalam dirinya.

Kemandirian dalam perspektif psikologi juga mengajarkan bagaimana seorang anak asuh yang sudah berumur 15 tahun mereka harus mempunyai jiwa yang mandiri agar mereka mampu berdiri sendiri dan juga mampu bertanggung jawab atas segala hal yang harus mereka pertanggung jawabkan.

Ciri khas dari kemandirian anak adalah mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan problematika ketika terlibat dalam suatu permasalahan. Anak yang mandiri tidak takut sama sekali dalam

³⁶ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Bandung : 1996) h. 98

mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak asuh yang mandiri percaya terhadap penilaian diri sendiri, sehingga tidak sedikit – sedikit bertanya dan meminta bantuan. Anak asuh yang mandiri memiliki control yang lebih baik terhadap kehidupannya. Diantara ciri – ciri anak asuh adalah secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berfikir sendiri, secara kreatif mampu mengapresiasi gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan secara emosional kegiatan atau tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkannya sendiri.

Ciri – ciri yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah kemandirian anak asuh yang memiliki komponen – komponen sebagai berikut:

- a. Bebas artinya disini adalah bertindak sesuatu atas dasar kehendaknya sendiri bukan karena paksaan pengasuh, atau orang lain yang menyuruh anak asuh untuk bertindak
- b. Progresif artinya disini adalah anak asuh yang berusaha mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya.
- c. Inisiatif artinya disini adalah mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif, dan penuh dengan inisiatif.
- d. Terkendali dari dalam artinya disini adalah anak asuh yang mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
- e. Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri) artinya disini adalah anak asuh yang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima

kekurangan yang ada pada dirinya, dan memperoleh kepuasan dari setiap usaha yang dilakukannya.

Walaupun penjelasan diatas menjelaskan sekilas tentang kemandirian anak, namun kemandirian ini tidak dengan mudahnya dilaksanakan oleh anak, ada beberapa hambatan/kendala yang dihadapi anak antara lain:

a. Usia

Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pada usia remaja mereka lebih berorientasi internal, karena percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh tindakannya sendiri. Anak-anak akan lebih tergantung pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

b. Jenis kelamin. (laki – laki dan perempuan)

Jenis kelamin pengasuh memiliki peran terhadap anak asuh. Jika seseorang pengasuh lelaki membimbing serta mendidik anak asuh perempuan maka hal seperti ini kurang efektif. Walaupun sering kita lihat wanita lebih manja kepada laki – laki dan seorang lelaki lebih cenderung manja kepada wanita. Seperti orang tua yang mengasuh anaknya.

c. Keinginan untuk berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada pada setiap remaja. Perbedaan sifat - sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan pribadi individu yang diberikan pada anak pria dan wanita. Dan perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita itu sangat jauh berbeda.

F. Peran Pengasuh dalam Membentuk Pendidikan Kemandirian Anak

Peran seorang pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh adalah mereka para pengasuh harus bisa memberikan bimbingan dan juga pendidikan yang baik bagi anak asuh. Mengajarkan kepada anak asuh untuk bisa melatih diri mereka sendiri agar mereka bisa belajar untuk berdiri sendiri dalam segala hal apapun yang menyangkut dengan diri pribadi mereka sendiri. Pengasuh juga harus bisa menerapkan segala sesuatu dan juga segala hal dalam proses pembentukan kemandirian anak asuh.²¹

Pengasuh Panti Asuhan Kota Langsa, dalam membentuk pendidikan kemandirian terhadap anak mereka menerapkan beberapa hal yang harus anak asuh lakukan dalam panti asuhan tersebut. Agar anak asuh bisa belajar tentang kemandirian. Salah satu program yang diterapkan pengasuh dalam membentuk kemandirian terhadap anak adalah: anak asuh diajarkan untuk melakukan sendiri hal-hal yang mereka bisa lakukan, seperti memasak sendiri ketika hendak makan, naik balai tepat waktu sebelum magrib, dan mengikuti pengajian setelah ba'da isya. Tujuan dari program ini agar anak asuh tidak manja dan berharap dengan orang lain. Selain itu juga dalam mengajarkan pendidikan terhadap anak harus menggunakan pola yang baik dan benar agar pendidikan yang diajarkan dapat berkembang dalam diri anak.

Peran pola terhadap perkembangan anak asuh yang terdapat dalam Panti Asuhan Kota Langsa adalah mereka anak asuh, di bina, di bimbing, serta di berikan didikan yang sesuai dengan ajaran agama serta berlandaskan alqur'an dan hadits. Selain mereka dibimbing dalam bidang agama mereka juga diberikan bimbingan

terhadap pendidikan umum. Antara lain: mereka disekolahkan sesuai dengan jenjang pendidikan mereka dan juga mereka di ajarkan untuk bisa belajar membentuk kemandirian dalam dirinya.

Pengasuh Panti Asuhan harus mampu memberikan support dan semangat kepada anak asuh agar mereka lebih bersemangat lagi dalam menempuh jenjang pendidikan dan juga mereka mampu menguasai ilmu – ilmu agama. Agar kelak mereka bisa menjadi orang yang berguna baik di dunia maupun akhirat kelak. Seorang anak asuh mereka harus mengikuti perintah yang telah di terapkan oleh pengasuh, mereka tidak boleh melanggar aturan – aturan yang telah di tetapkan oleh seorang pengasuh.

Dalam konsep islam juga seorang pengasuh harus banyak bersabar dan tenang dalam mendidik, mengajarkan, serta membina anak asuh agar mereka mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik. Tidak boleh ada unsur kekerasan dan juga penyelewengan yang dilakukan oleh pengasuh ketika mereka mendidik, membina, dan juga mengajarkan kepada mereka untuk bisa membentuk kemandirian dalam dirinya.

Selain pola berperan terhadap perkembangan anak asuh, kemandirian juga merupakan salah satu aspek yang menjadi peran terhadap anak asuh. Karena, dengan adanya kemandirian dalam diri anak asuh, mereka lebih mudah dalam menjalani kehidupannya, terutama anak asuh yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan Kota Langsa. Adapun kemandirian anak asuh ini merupakan modal bagi mereka, ketika mereka hidup sendiri diluar pengawasan pengasuh. Suatu saat mereka akan pergi untuk mencari jati diri mereka dan kemandirian yang telah di

dapatkan dari pengasuh selama mereka berada di panti asuhan bisa mereka terapkan ketika mereka keluar nanti.

Adapun keinginan dari pengasuh untuk para anak asuh yang berada dalam kawasan panti asuhan maupun yang kelak akan keluar mereka bisa menerapkan kemandirian yang baik dalam diri mereka. Anak asuh bisa menyelesaikan suatu permasalahan tanpa ada melibatkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan selama mereka mampu untuk menyelesaikannya sendiri. Artinya dengan ilmu yang selama ini mereka dapatkan mereka bisa mengenal jati diri mereka dan juga bisa berguna bagi orang lain. Jadi, ilmu yang selama ini didapatkan dari pengasuh bisa mereka amalkan dan juga mereka terapkan agar ilmu yang selama ini mereka dapatkan tidak sia – sia dan juga dengan adanya pembentukan kemandirian ini anak asuh yang kelak keluar nanti mereka tidak akan hidup terbelengkalai. Sebaliknya anak asuh yang berada dalam kawasan panti asuhan tidak selalu hidup berkegantungan sama orang lain.

Pada saat dilahirkan, manusia dalam keadaan tidak berdaya, namun dibalik ketidakberdayaannya tersebut menyimpan suatu potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Untuk dapat berkembang secara wajar, seseorang memerlukan bantuan orang lain guna membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi tersebut. Bantuan orang lain tersebut dapat berasal dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Pengetahuan, nilai – nilai, serta sikap yang dimiliki sebagian besar melalui proses interaksi dengan lingkungan. dalam perkembangan lebih lanjut, manusia tidak dapat hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh individu yang

bersangkutan, paling tidak ditentukan oleh kekuatan, keinginan, dan kemauan. Dari sinilah setiap individu dituntut kemandiriannya dalam setiap melakukan kegiatan dan tindakan.³⁷

Hakikat kemandirian yang dimaksudkan penulis dalam tesis ini adalah anak asuh yang mampu menunjukkan kemandiriannya ketika anak asuh melakukan suatu tindakan dan mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan oleh anak asuh tersebut. Pengasuh harus bisa memberikan arahan kepada anak asuh agar ketika mereka hendak melakukan suatu tindakan mereka harus melihat dengan baik apakah tindakan tersebut bisa untuk dipertanggung jawabkan atau tidak. Pendidikan kemandirian ini sangat penting bagi setiap anak, melalui pendidikan kemandirian ini anak dapat membangun sebuah usaha dalam dirinya yang bermanfaat untuk dirinya. Selain dari itu juga kemandirian ini harus dibekali dengan semangat.

Karena, jika hanya kemandirian tidak dibekali semangat dan tujuan maka kemandirian ini akan susah diterapkan. Begitu pun sebaliknya, kedua program ini sangat dibutuhkan demi kehidupan anak kelak. Selain itu juga kemandirian yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan ini merupakan modal atau bekal terhadap anak. Banyak saat ini kita melihat anak-anak generasi bangsa yang tidak memiliki kemandirian dalam dirinya, terutama anak yang memang sudah merasakan ketergantungan dengan orang tuanya. Bukan hanya itu saja bahkan anak pun tidak mengenal dirinya sendiri, siapa dia, jiwa ap yang dimiliki oleh dirinya.

³⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (bandung:1998) h. 110

Oleh sebab itu anak-anak yang berada dalam lingkungan panti asuhan mereka yang tidak memiliki orang tua harus bisa belajar untuk mandiri, belajar untuk bisa berdiri sendiri agar mereka menjadi anak yang memiliki karakter dalam dirinya. Selain itu juga anak yang masih memiliki orang tua namun, orang tua tidak sanggup menyekolahkan mereka, melalui panti asuhan ini anak asuh harus bisa belajar membentuk karakter dalam dirinya agar anak asuh menjadi anak yang berkepribadian baik dan mampu untuk menghadapi lingkungan.

Karena, perkembangan lingkungan saat ini cukup besar pengaruhnya dan tantangannya, jika anak tidak mampu menghadapinya maka anak akan frustrasi bahkan putus asa. Maka program kemandirian ini salah satu program untuk anak agar mereka mampu untuk berusaha dan mencari jati diri mereka. Selain itu juga melalui program pendidikan kemandirian yang dibuat oleh panti asuhan ini, anak asuh bisa merasakan kasih sayang dan perhatian dari pengasuh, bagi yang tidak lagi memiliki orang tua walaupun mereka tidak merasakan hal yang sama. Oleh karena itulah peran pengasuh dalam membentuk pendidikan kemandirian anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan tentang “Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan Di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.³⁸

³⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 2002) h. 76

Evaluasi adalah kegiatan atau proses bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang objek dalam evaluasi yang akan dilakukan. Sehingga akan menghasilkan sebuah nilai.

Dalam arti lain, evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan. Menurut Suharsimi dan Cipi, program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu, tetapi merupakan rangkaian kegiatan dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut: Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pimpinan panti asuhan, beberapa anak-anak (anak asuh) yang berada di lingkungan panti asuhan yang berada di kota Langsa. Laki-laki terdiri dari 4 orang dan 8 orang perempuan. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³⁹

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

³⁹ Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009)
h. 92

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan sesuai dengan program yang dibuat oleh programmer. Observasi atau pengamatan ini digunakan atau dilakukan sebagai sebuah alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu anak ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini merupakan suatu proses pengamatan observer dengan cara ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam.

2. Wawancara

Menurut suliyanto, wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Kelebihan dari teknik ini dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden utama karena proses wawancara dapat terus berkembang. Kelemahan dari teknik ini adalah memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang cukup lama serta sulitnya mencari waktu yang cocok antara calon responden dengan pewawancara.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan metode *in-dept interview* (wawancara mendalam) dengan sejumlah informan. Wawancara seperti ini dikenal dengan wawancara sistematis, dan wawancara yang terpimpin. Dalam hal ini sebelum proses wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini juga peneliti telah membuat dan menyusun pokok-pokok wawancara, dengan tujuan agar seluruh pokok-pokok yang tersusun dapat tercakup sepenuhnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang sudah didapatkan oleh penulis. Dalam hal ini, dokumentasi yang didapat berupa foto-foto selama observasi di panti asuhan.⁴⁰

b. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur penelitian adalah, pedoman observasi dan dokumentasi, dan wawancara.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan informan, yaitu orang yang memberikan

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 2002) h. 125

informasi mengenai data yang diinginkan peneliti. Informan tersebut terdiri dari Pimpinan Panti Asuhan, Pengasuh Panti Asuhan, dan Anak Asuh yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan Kota Langsa. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring banyaknya informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, melalui penelitian kualitatif. Yakni menggunakan data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan kemudian di analisis menggunakan landasan teori yang ada dan memaparkan secara sistematis berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Data yang berbentuk keterangan di analisis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.

⁴¹ Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009) h. 95

2. Kelengkapan data yang telah diperoleh untuk merancang data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

F. Model Evaluasi yang digunakan (CIPP)

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, model ini merupakan model yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, Dan Product*. Salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Dan Product*.) dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk setiap program yang dicanangkan serta dilakukan. Model ini juga dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerjasama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi.

One of the strenghts of CIPP model is, especially, that is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process. Salah satu kekuatan model CIPP adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat

penting untuk di tanyakan dalam proses evaluasi. Berikut empat komponen penting yang akan dievaluasi dalam model CIPP.⁴²

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi ini mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini juga bisa dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks juga bisa diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan dari program yang dilakukan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi ini menentukan sumber-sumber yang ada, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana orang yang bekerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Melalui evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-

⁴² Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) h. 15

sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Adapun Kajian-kajian yang akan dibahas dalam evaluasi ini mencakup sebagai berikut:

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi proses. Evaluasi ini biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan sebuah proses penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

G. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan yang berdomisili di Gg. Abudin II, Paya Bujok Seulemak, Kota Langsa. Jadwal penelitian akan disesuaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Komponen Evaluasi Konteks

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri.

Awal berdirinya Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri (YPPAN) adalah salah satu inisiatif salah seorang bekas lawyer dan aktivis pembela hak asasi manusia, yaitu sdr. Marzuki, SH. Beliau mengutarakan niatnya pada tiga orang saudaranya adik beradik yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil Kota Langsa, yaitu sdr. Drs. Ismail A. Janan dan isterinya Siti Aisyah Ali Noordien dan juga adik dari Marzuki , SH. Yaitu Siti Maryam, S.Ag (istri dari

bapak Drs. Ibnu Sakdan Abu Bakar.) Dalam pembicaraan tersebut mereka berniat membangun satu yayasan dengan tujuan amal, yang bergerak dibidang pemberdayaan anak – anak yatim dan yatim piatu yang terdapat karna terjadinya korban konflik.

Setelah diambil satu kesepakatan, maka di dirikanlah suatu yayasan yang diberikan nama yayasan tersebut YPPAN atau yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri. Sehingga dengan pemberian nama yayasan tersebut, tersebutlah ketiga nama orang ini sebagai pendiri dan pelaksanaan harian yayasan pada awal mulanya.⁴³ Kemudian untuk merealisir keinginan dan cita – cita awal mereka, pihak yayasan membuka diri kepada pihak luar, dengan melibatkan pihak – pihak lain di dalamnya. Dalam hal ini pihak yayasan mulai mendapatkan sadaqah dan hibah dari beberapa pihak, terutama pihak keluarga. Yang mana mertua dari drs. Ismail. A. Janan, tgg. Noordien ali syekh, dan istrinya mansyari Abdullah, telah menghibahkan tanah seluas 45 rante untuk digunakan sebagai tempat pengajian dan gedung serbaguna. Kemudian pihak pengelola yayasan memberanikan diri untuk menyara/menampung anak – anak asul 58 anak 23 orang, yang terdiri dari anak – anak yatim, piatu, hingga yatim piatu pada tahap awal.

Karena kewalahan dengan tempat tinggal, akhirnya pihak pendiri yayasan (Ismail. A. Janan dan isterinya Siti Aisyah), telah merelakan sebuah rumah permanen, seukuran 12 M X 16 M dihibahkan kepada pihak yayasan. Akhirnya karena sudah ada tempat yang sedikit lebih lapang, pihak yayasan menampung dan

⁴³ Wawancara dengan Ismail A. Janan, *Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*. Tanggal 1 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib

mengambil anak yatim sebanyak 45 orang lagi untuk di sara/di didik ditempat tersebut. Pada pertengahan tahun 2005, pihak yayasan membentuk satu panti yang di beri nama Tabina Beusama untuk mengurus dan mengelola anak –anak asuh di tempat tersebut.⁴⁴ Pihak yayasan mulai melakukan inventarisir jumlah anak – anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak – anak kurang mampu atau fakir miskin ditiga kabupaten, meliputi Kota Langsa, Aceh Timur dan Aceh Tamiang.

Pihak yayasan sangat terkejut dengan survey yang di buat, ternyata terdapat ribuan anak yatim, piatu, yatim piatu yang telah tidak terurus dan perhatian khusus dari pihak pemerintah pusat. Konflik perang aceh selama tiga periode atau tahap telah menyisakan penderitaan yang sangat mendalam. Konflik ini pada awalnya tidak mendapatkan respon dan perhatian dari pihak masyarakat internasional karena dianggap internal konflik, baruketikatahun 1998 atau setelah pencabutan status daerah operasi militer atau dikenal dengan sebutan DOM, aceh mendapatkan perhatian demikian besar dan luas. Perhatian itu lebih banyak diberikan oleh pegiat – pegiat atau pekerja kemanusiaan internasional. Pencabutan status daerah operasi militer untuk aceh ini, berlaku dibawah presiden Republik Indonesia Prof. Dr. B.J. Habibie. Setelah pencabutan status DOM terjadi, maka daerah ini mulai terbuka kepada dunia luar. Baik kepada pihak media cetak dan elektronik maupun kepada aktivis – aktivis hak asasi manusia (HAM).

Setelah berbagai pihak melakukan investigasi dan memonitor kegiatan di aceh, akhirnya pihak media dan aktivis hak asasi manusia mendapati bahwa banyak

⁴⁴ Wawancara dengan Siti Aisyah, istri pimpinan *Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Ngeri Kota Langsa*. 1 januari 2022 pukul 11.00 wib

dari rakyat aceh menjadi korban kekejaman militer pada masa presiden Suharto atau selama masa dom itu berlaku. Dari beberapa data yang di kumpulkan maka dinyatakan bahwa lebih 25.000 orang terbunuh dan hilang atau sengaja dihilangkan. Karena banyaknya orang tua mereka yang hilang dan terbunuh atau dibunuh dalam operasi militer atau perang aceh, semenjak tahun 1989-2005. Maka angka anak yatim dan yatim piatu maka korban konflik ini pun sangat banyak di aceh. Namun mereka tidak mendapat perhatian khusus pihak pemerintah maupun NGO – NGO internasional, hal ini terjadi karena semasa perang belum mereda sehingga berbagai pihak lebih cenderung memperhatikan mereka para korban tsunami dan gempa bumi aceh.⁴⁵

Padahal jumlah anak yatim, piatu, dan yatim piatu dalam korban konflik dan korban tsunami hampir sama banyak jumlahnya. Oleh sebab kurang adanya kepedulian dari beberapa pihak, maka pihak YPPAN yang didirikan pada tahun 2001 telah mendirikan satu panti asuhan yang diberi nama “TABINA BEUSAMA”, untuk menampung anak – anak yatim tersebut pada tahun 2004. Tabina beusama, dalam bahasa Indonesia bermakna “ kita bina bersama”. Jumlah anak yatim dan yatim piatu di kabupaten aceh timur, aceh tamiang, dan kota langsa mencapai ribuan orang. Banyak dari mereka adalah dari keluarga – keluarga miskin dan tidak mampu. Mereka pun umumnya tinggal dalam lingkungan pelosok atau pedalaman dan pesisir pantai. Akan tetapi pihak yayasan tidak mampu dan tidak sanggup atau

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Aisyah, istri pimpinan *Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Ngeri Kota Langsa*. 1 januari 2022 pukul 11.00 wib sampai selesai.

mampu untuk menampung semuanya. Hal ini terjadi karena terbatasnya fasilitas, sarana, dan prasarana.

Maka pihak yayasan tidak atau belum mampu serta berani untuk mengambil semua anak – anak asuh untuk saat itu. Pihak yayasan baru mengambil dan menyara mereka semua sebanyak 64 orang, yang terdiri dari 21 laki – laki dan 43 perempuan. Untuk disekolahkan dan ditampung di salah satu tempat (rumah) pemilik yayasan. rumah pribadi ini telah dihibahkan oleh pendiri yayasan kepada panti untuk dijadikan tempat penampungan anak – anak yatim ini. Maka dalam hal ini pihak panti sangat berkeinginan, adanya pihak luar yang mengambil satu langkah yang bijak, arif dan mulia untuk menyangantuni mereka secara bersama – sama dengan pihak YPPAN, langkah ini diambil berdasarkan nilai – nilai murni untuk kemanusiaan dan ibadah dengan mengetepikan tujuan tertentu atau harus bersifat non politis, pihak yayasan sangat ingin pihak luar menjalin kerja sama, apakah tertentu atau bersifat non politis.

Dalam tesis ini penulis menjelaskan panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri adalah salah satu lembaga atau yayasan yang dibangun untuk membantu serta menampung anak – anak asuh untuk diberikan pendidikan baik agama, maupun pendidikan umum lainnya. Dalam panti asuhan ini juga anak asuh dilatih dan dibina sebaik mungkin oleh pengasuh yang mengajarkan mereka untuk membentuk kemandirian dalam dirinya. Para pengasuh panti asuhan sangat berperan penting bagi mereka anak asuh. Pengasuh disini sebagai pengganti orang tua mereka, baik buruknya akhlak mereka di tentukan oleh hasil didikan mereka. Panti asuhan ini juga memiliki visi dan misi.

Visi dari Panti Asuhan Yayasan pemerhati dan penguatan Anak Negeri adalah sebagai berikut, Melahirkan anak asuh yang berakhlakul karimah. Melahirkan anak asuh yang mandiri dan Melahirkan anak asuh yang berwawasan agama yang baik. Selain visi yang dimiliki oleh panti asuhan, mereka juga memiliki misi diantaranya: Mampu mendidik para anak asuh dan menjadikan mereka sebagai anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa kelak. Adapun dalam hal lain panti asuhan memiliki motto yaitu: kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.⁴⁶

Melalui visi, misi, dan motto yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan, maka panti asuhan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap Anak asuh, baik dalam pendidikan, sosial, dll. Karena, pengasuh yang berperan sebagai orang tua harus bisa sabar dalam mendidik, menyayangi dan membina anak asuh. Jika pengasuh tidak bisa sabar, dan tenang dalam mendidik serta membina anak asuh maka ditakuti anak asuh tidak mau mendengarkan apa yang di arahkan dan dibina oleh pengasuh dan pihak panti asuhan. Selain itu juga pengasuh harus mengontrol kegiatan anak asuh baik dalam lingkungan panti asuhan dan diluar panti asuhan.

2. Program Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan panti asuhan Ismail A. janan tentang program - program panti asuhan, beliau menjawab: Adapun panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri memiliki beberapa program kepada anak asuh, dengan tujuan anak asuh mampu untuk belajar

⁴⁶ Wawancara Dengan Siska, *Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 2 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

disiplin dan juga bertanggung jawab dalam segala hal. Program yang dimaksudkan penulis dalam Tesis ini adalah sebagai berikut:

a. Program Pendidikan

Adapun program ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Jadwal Muhadoroh (Mingguan).

Tujuan dari pembuatan jadwal muhadaroh ini adalah, melatih para anak asuh agar mereka bisa menunjukkan keterampilan mereka dalam berpidato, karena hal ini merupakan salah satu keterampilan yang bisa melatih anak asuh untuk belajar membentuk kemandirian dalam dirinya.

2. Membuat Absensi Diniyah (Harian)

Tujuan dari absensi ini adalah melatih anak asuh untuk belajar disiplin dalam dirinya, agar anak asuh belajar disiplin dalam segala hal. Karena kedisiplinan juga merupakan modal dalam membentuk kemandirian dalam diri anak asuh.⁴⁷

3. Membuat Kelompok Belajar yang berlaku setelah jam 21.00 WIB.

Dengan adanya kelompok belajar seperti ini, maka anak asuh akan saling berinteraksi antara satu sama lain, saling bertukar informasi dan ide dalam dunia pendidikan mereka maupun hal – hal positif lainnya yang dapat mengajarkan anak asuh untuk membentuk kemandirian dalam dirinya.

b. Keagamaan

1. Menghafal al qur'an dan menyetorkan kepada pengasuh setiap minggu.

⁴⁷ Wawancara Dengan Siska, *Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 2 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

2. Pengajian yasin setiap malam jum'at.
 3. Pengajian rutin setiap malam selesai magrib.
- c. Keamanan
1. Membuat Buku Pelanggaran (Harian)
 2. Pulang minimal 2 minggu sekali harus ada izin (Mingguan)
 3. Mengecek asrama sebelum tidur (Harian)
 4. Menertibkan santri (Harian).

3. Hambatan Pengasuh dalam Pengembangan Pendidikan Kemandirian Anak Asuh.

Setiap pengasuh yang memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak asuh mereka memiliki kendala dan hambatan dalam melatih mereka membentuk kemandirian dalam dirinya. Diantara hambatan tersebut adalah karakteristik anak asuh. Setiap anak asuh memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Ada anak asuh yang bisa diberikan arahan dan bimbingan dengan cara yang lembut dan juga ada anak asuh yang harus dibimbing atau dibina dengan cara yang lumayan berat agar mereka mau mendengarkan arahan yang di berikan oleh pengasuh kepadanya. Seperti memberikan hukuman kepada anak asuh yang tidak mau melaksanakan shalat berjama'ah ketika azan telah berkumandang, hukuman bagi anak asuh yang tidak mau mengikuti pengajian setelah shalat isya, dan anak asuh yang tidak mau menuruti aturan dari para pengasuh. Selain itu, kendala atau hambatan pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh adalah anak asuh yang bandel. Mereka sangat sulit untuk mendengarkan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh para pengasuh panti asuhan. Anak seperti ini biasanya anak yang

telah besar, anak yang sedang jenjang pendidikan SMA atau kuliah. Karena berat bagi mereka mendengarkan arahan para pengasuh.

Karena jika anak asuh tidak di didik sesuai dengan karakter yang mereka miliki maka anak asuh akan sulit untuk belajar membentuk kemandirian dalam dirinya. Mereka, para anak asuh juga membutuhkan sosok pengasuh yang bisa mengerti dengan keadaan dan karakteristik mereka. Pengasuh tidak boleh sembarangan dalam mengambil suatu tindakan terhadap anak asuh, apa lagi tindakan tersebut dapat membahayakan bagi anak asuh itu sendiri, seperti memukul anak asuh dengan benda yang berat, dan mengancam mereka dengan hal – hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam artian yang lain anak asuh yang berada dalam kawasan panti asuhan berbeda karakter. Ada anak asuh yang memiliki karakter yang baik budi pekerti dan akhlaknya, dan ada juga anak asuh yang bandel. Kendala yang biasa dihadapi oleh pengasuh adalah anak yang bandel. Anak tersebut biasanya sering melanggar aturan yang diterapkan oleh pengasuh. Jadi, berdasarkan penjelasan dan usulan dari ayah Ismail. A. Janan panti asuhan membutuhkan sosok seorang pengasuh yang bisa membina serta mendidik anak asuh sesuai pribadi anak asuh yang dimaksudkan tersebut. Kemungkinan besar, jika anak asuh dibimbing oleh pengasuh yang tidak sesuai dengan pribadi dan tingkah laku anak asuh, maka anak asuh tidak mau lagi ikut apa yang dikatakan oleh pengasuh.

B. Komponen Evaluasi Input

1. Fasilitas Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Anak asuh panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa mendapatkan fasilitas yang sangat baik dari para pengasuh. Mereka tidak merasakan kekurangan sedikitpun. Fasilitas yang dirasakan juga sangat memuaskan walaupun sangat sederhana, seperti kamar tidur yang terdiri 15 kamar tidur, dan masing-masing kamar ditempati oleh 4 orang anak asuh. Mereka tidur menggunakan tempat tidur yang nyaman walaupun sederhana. Selain itu juga fasilitas lain berupa tempat berolahraga ketika mereka olahraga, ruang makan bersama yang digunakan untuk tempat mereka berkumpul dan duduk bersama ketika jadwal makan pagi, siang, dan malam.⁴⁸

Selanjutnya fasilitas yang ada di panti asuhan ini berupa balai pengajian yang bagus rapi yang mereka gunakan untuk melaksanakan pengajian pada malam hari dan juga mereka gunakan untuk belajar. Dalam arti kata anak asuh tidak merasakan kekurangan sedikitpun terhadap fasilitas yang berada dalam lingkungan panti asuhan, mereka sangat nyaman dan tenang ketika mereka hidup dalam lingkungan panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa.

Fasilitas Panti Asuhan	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1. Kamar Tidur	√		15 (Lima Belas)
2. Balai Pengajian	√		1 (Satu)
3. Ruang Makan	√		1 (Satu)
4. Kamar Mandi	√		2 (Dua)

⁴⁸ Wawancara dengan Putri, Safitri, Jaka, Dan Irfan. *Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, Tanggal 2 Februari, Tahun 2022. Pukul 13.00 Wib

5. Ruang Administrasi	√		1 (Satu)
6. Tempat Olahraga	√		1 (Satu)

2. Sumber dan Penggunaan Dana Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Sumber dana yang digunakan oleh pihak Panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa adalah sumber dana pribadi langsung dari pimpinan panti asuhan. Tanpa ada melibatkan para donatur dari pihak lain. Dalam arti kata panti asuhan sangat mengharapkan adanya para donatur yang mau bekerja sama untuk bisa menafkahi anak asuh yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa, terutama pihak pemerintah. Agar anak asuh bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang baik bagi diri mereka.

Pendidikan ini ditempuh mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Setelah itu jika mereka memiliki prestasi yang baik dan karakter yang baik, maka pimpinan panti asuhan akan melanjutkan pendidikan anak pada sekolah perguruan tinggi. Tujuan dari ini semua agar anak asuh memiliki karakter yang baik dan kemandirian yang baik dalam diri Anak Asuh. Kemandirian ini akan menjadi bekal bagi mereka ketika kelak mereka selesai menempuh pendidikan, maka mereka akan keluar dari panti asuhan, disinilah mereka menerapkan kemandirian dalam diri mereka agar tidak berharap kepada orang lain.

Selain dari itu para donatur yang memberikan bantuan kepada pihak panti asuhan juga dari berbagai pihak. Adapun para donatur tersebut terdiri dari pemerintah dan juga kalangan masyarakat sering memberikan bantuan untuk anak

asuh baik berupa makanan, uang saku, dan bahan pangan lainnya yang dapat digunakan anak asuh secara bersama.⁴⁹

C. Komponen Evaluasi Proses

1. Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Sejauh ini perkembangan anak asuh dalam kawasan panti asuhan masih cukup baik. Mereka para anak asuh yang terdiri dari 45 orang dan dalam masa jenjang pendidikan yang berbeda – beda. Sebagian anak asuh menempuh pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah ke atas. Selain menempuh pendidikan, mereka juga di berikan pendidikan agama di luar jadwal pendidikan wajib. Yaitu mereka mengaji di waktu sore hari setelah Ashar, mengerjakan tugas di malam hari dan mereka juga mengerjakan hal – hal yang perlu mereka kerjakan di dalam Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

2. Tata tertib Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Anak asuh di berikan beberapa tata tertib oleh pengasuh agar mereka tidak sembarangan atau salah dalam melakukan sesuatu hal. Berikut tata tertib yang di buat oleh pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa:

a. Kewajiban

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Risky, *Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 2 Februari, Tahun 2022, Pukul 10.00 Wib.

1. Setiap anak asuh wajib mengerjakan shalat lima waktu dan diutamakan shalat berjama'ah di masjid.
2. Setiap anak asuh wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar dari panti asuhan.
3. Setiap anak asuh wajib mengerjakan tugas piket yang ditentukan.
4. Setiap anak asuh berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kebersihan baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhan.
5. Setiap anak asuh berkewajiban menepati jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh.
6. Setiap anak asuh berkewajiban ikut kegiatan kerja bakti bersama.
7. Setiap anak asuh berkewajiban menghormati dan mematuhi perintah dan nasehat pengasuh.
8. Setiap anak asuh berkewajiban saling menghargai dan menghormati anak asuh yang lain yang usianya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda.
9. Setiap anak asuh berkewajiban menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya.
10. Setiap anak asuh berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada di luar kamar panti.
11. Setiap anak asuh wajib merapikan tempat tidur dan kamar setiap hari setelah bangun tidur.

12. Setiap anak asuh yang berada kepentingan diluar wajib meminta izin kepada pengasuh/pengurus panti Setiap anak asuh wajib menghormati tamu yang berkunjung ke panti asuhan.

b. Larangan

1. Setiap anak asuh dilarang masuk ke kamar lain kecuali atas izin anak yang bersangkutan.
2. Setiap anak asuh dilarang membuat keributan (berteriak, bersuara keras, menyembunyikan benda yang bersuara nyaring, pertengkaran, saling mencemooh, dan lain sebagainya).
3. Setiap anak asuh tidak boleh menumpuk pakaian yang kotor.
4. Setiap anak asuh dilarang melempar dan membuang sampah di sembarang tempat.
5. Setiap anak asuh tidak boleh menghina dan menyakiti temannya yang lain.
6. Setiap anak asuh dilarang meroko, meminum minuman keras, main kartu, berjudi, dan taruhan dalam bentuk apapun baik diluar maupun di dalam panti asuhan.
7. Setiap anak asuh dilarang bertato, semir rambut, dan hal – hal lain yang tidak mencerminkan sikap seorang muslim.
8. Setiap anak asuh tidak boleh mengambil barang temannya tanpa ada izin dari pemiliknya (mencuri).
9. Setiap anak asuh dilarang berpindah kamar kecuali atas izin perintah pengasuh.
10. Setiap anak asuh dilarang makan didalam kamar.

11. Setiap anak asuh dilarang menyimpan dan menonton gambar/film yang tidak senonoh.
12. Setiap anak asuh dilarang melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan perbuatan yang lain yang tidak pantas untuk dilakukan.

3. Jadwal Kegiatan Harian Dan Mingguan Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Setiap anak asuh memiliki kegiatan harian dan mingguan yang wajib mereka laksanakan/lakukan. Diantara kegiatan harian adalah:

- a. Anak asuh berangkat sekolah di waktu pagi.
- b. Mengaji pada sore hari setelah ba'da Ashar
- c. Membersihkan kamar setiap bangun tidur
- d. Mengerjakan tugas sekolah pada malam hari

Selain jadwal harian, pengasuh panti asuhan juga membuat jadwal mingguan bagi anak asuh antara lain:

- a. Gotong royong setiap hari minggu
- b. Melakukan muhadaroh setiap malam jum'at
- c. Pengajian yasin setiap malam jum'at

4. Kehidupan Dalam Panti Asuhan

Kehidupan para anak asuh dalam Panti asuhan sangatlah baik dan bagus. Karena didalam panti asuhan ini anak asuh dibina serta dibimbing oleh para pengasuh yang berada dalam panti asuhan tersebut. Dalam panti asuhan ini seorang anak asuh diberikan motivasi agar semangat serta terus berjuang dalam kehidupan

mereka. Jangan ada kata putus asa dalam diri mereka, seperti itulah yang diarahkan atau dibina oleh para pengasuh panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini juga sebagai pengganti keluarga bagi para anak asuh. Mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau karena orang tuanya meninggal dunia. Mereka yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda. Didalam panti asuhan, anak diasuh secara masal.

D. Komponen Evaluasi Produk.

1. Lepas Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri.

Selama ini lepas panti asuhan yang telah keluar dari panti berjumlah lima puluh orang (50 orang). Masing-masing dari mereka ada yang sudah bekerja dalam Instansi maupun membangun Usaha. Semua ini mereka lakukan berdasarkan pendidikan yang mereka dapatkan di panti asuhan. Dengan pendidikan ini mereka belajar berdikari dan membangun jiwa yang mandiri dan memiliki karakter yang baik. Selain itu juga segala hal yang telah di bina dipanti asuhan mereka menerapkan semua itu dalam kehidupan mereka. Baik itu dalam kegiatan pribadi maupun sosial.

2. Perubahan Anak berdasarkan Program Pendidikan Panti Asuhan.

Banyak perubahan yang dirasakan oleh anak asuh selama mereka hidup dalam lingkungan panti asuhan. Perubahan itu salah satunya adalah mereka bisa belajar mandiri. Dengan kemandirian ini mereka berusaha untuk membangun jiwa yang baik dalam diri mereka. Jiwa baik tersebut mencakup tanggung jawab,

kedisiplinan, etika dan juga hal-hal positifnya. Dengan bekal kemandirian ini juga anak asuh tidak terlalu beketergantungan dengan orang lain.

E. Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Berbasis Dayah

Menjadi saksi ditengah kepedihan anak-anak Asuh yang telah kehilangan tempat ternyaman dan aman. Menjadi rumah bagi anak-anak untuk melatih diri menjadi jiwa yang memiliki karakter yang baik. Panti asuhan juga Menjadi tempat bagi anak-anak dalam menjalin silaturahmi serta tempat untuk membentuk jiwa mandiri. Selain itu juga menjadi sebuah wadah bagi anak-anak untuk menanam harapan yang satu saat berbuah keberhasilan untuk menerapkan sayap dalam menjalankan perannya sebagai makhluk Ciptaan Allah dan mengharumkan negeri kita yaitu Indonesia.

Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri (YPPAN) menjadi sebuah rumah bagi anak-anak yatim, piatu, anak kurang mampu dan yatim piatu. Panti Asuhan ini menjadi salah satu tempat yang merupakan sebuah taman harapan bagi anak-anak yang mencintain dunia pendidikan, tetapi terhalang oleh kondisi keuangan masing-masing orang tua ataupun wali anak Asuh. Dengan pintu terbukanya panti asuhan ini merupakan harapan besar bagi anak-anak generasi bangsa untuk bisa merasakan bangku pendidikan yang mereka idam-idamkan selama ini. Tidak ada syarat-syarat khusus untuk anak-anak yang ingin tinggal di yayasan ini, mereka cukup melengkapi berkas seperti, KK, Akte, Foto Copy Ktp Orang tua (Bagi yang masih ada orang Tua), dan barang milik pribadi yang ingin

dibawa. Yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri ini beralamat di Gp. Paya Bujok Seulemak, Dusun Utama II, Gg. Abudin No. 25.⁵⁰

Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri ini telah berdiri lebih kurang Delapan Belas Tahun (18 Tahun) yaitu tahun 2004 sebelum tsunami hingga sampai saat ini. Tidak hanya sebagai tempat berlindung YPPAN juga menjalankan peran dalam mencerdaskan anak-anak bangsa tersebut. Dalam bidang pendidikan, YPPAN tidak hanya memfasilitasi dalam bidang akomodasi, konsumsi, kebutuhan primer dan sekunder saja, tapi juga kebutuhan Akhirat pun diutamakan. Semua itu sesuai dengan misi yayasan yaitu “ Memberikan Rumah Aman bagi mereka Yang terlantar baik dari segi moral, akhlak, dan sebagainya supaya mendapatkan fasilitas yang layak, bimbingan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat supaya berakhlakul karimah. Istilahnya kami sebagai orang tua dan sanak saudara mereka (Anak Asuh), papar Bunda (Siti Aisyah). Siti Aisyah atau yang akrab disapa Bunda adalah istri dari pembina atau pimpinan panti asuhan yaitu bapak ismail A. Janan atau yang akrab disapa dengan Ayah. Mereka merupakan sosok orang tua yang memiliki karakter lemah lembut serta penuh kasih sayang yang mampu menampilkan jiwa keibuannya maupun peran dari seorang ayah kepada anak-anak Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri. Bunda Aisyah juga menceritakan sekilas tentang sejarah terbentuknya yayasan YPPAN tersebut.⁵¹

⁵⁰ Wawancara Dengan Siti Aisyah, *Istri Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 3 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

⁵¹ Wawancara Dengan Siti Aisyah, *Istri Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 3 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

Mereka menjelaskan bahwa mereka termotivasi karena mereka mengenang kepahitan dan kepedihan tiga orang anak yang ayah mereka sudah meninggal akibat dari konflik perang aceh yang terjadi saat itu. Pada saat kejadian itu memakan banyak korban, salah satunya adalah tiga orang tua anak tersebut. Nah, dari situlah muncul rasa untuk mengurus mereka anak-anak asuh yang tidak memiliki orang tua dan tidak ada tempat untuk berlindung. Sesuai dengan firman Allah yang Artinya “Rumah yang indah adalah Rumah yang didalamnya ada anak-anak yatim. Maka semakin kuat niat ayah dan bunda untuk mendirikan yayasan bagi anak-anak terlantar dan kurang Mampu.

Bunda Aisyah juga menjelaskan sekilas bahwa untuk mengisi waktu luang dan kosong terutama anak-anak perempuan, mereka biasanya mengadakan kursus menjahit seminggu sekali. Program-program yang adapun tidak jauh religius berupa keagamaan seperti baca kitab, zikir akbar seminggu sekali bahkan lebih, baca yasin setiap jum'at, setiap subuh hafal Qur'an maupun muraja'ah dan sebagainya. Selama anak-anak yang tinggal di sudah menjadi anggota harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Dimanapun kita berada, mematuhi aturan adalah hal yang wajib kita lakukan supaya dapat terjalin ketertiban serta komunikasi yang baik antara sesama anggota maupun dengan pemilik yayasan.

Jika anak-anak asuh tidak mematuhi aturan maka akan dikenakan sanksi atau dikeluarkan dari yayasan. Bunda dan ayah sangat berharap setiap yang kalian lakukan pikirkan dulu akibat yang akan terjadi. Jangan sembarangan bertindak kearah yang buruk dan jalan yang salah, ujar bunda Aisyah. Perlu diketahui yayasan tidak mengeluarkan anak-anak jika perbuatan itu masih bisa ditoleransi. Namun jika

sudah fatal maka dengan berat hati pemilik yayasan mengembalikan anak asuh kepada kedua orang tuanya jika masih hidup dan bagi yang tidak memiliki orang tua lagi maka mereka diserahkan kepada walinya atau dihantarkan kepada yayasan lain.⁵²

Demi menciptakan lingkungan yang nyaman dan baik, suasana dan ketertiban dibutuhkan kerjasama dan kesadaran diri sendiri bagi setiap anggota yayasan. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan mereka juga masih dalam masa pertumbuhan, maka pengasuh harus bisa lebih meningkatkan kesabaran dan tenang dalam menghadapi tingkah laku mereka (Anak-anak asuh). Setiap menit, bahkan detik pengasuh harus memberikan nasihat dan teguran kepada anak asuh dengan cara yang lembut karena, mereka (Anak-anak asuh) kalau ditegur dengan cara yang keras, mereka akan lari atau jadi pembangkang. Maka dari itu ya, perlahan-lahan tapi tegas ketika memberikan nasihat dan teguran kepada anak-anak asuh, ucap Bunda Aisyah. Lantas, bagaimana tanggapan bunda dan ayah mengenai Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak negeri berbasis Dayah?

Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak negeri bukanlah sebuah dayah. Tetapi panti asuhan ini merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran terhadap anak-anak dalam mengembangkan jiwa mereka. Namun, ada masyarakat sekitar beranggapan bahwa panti asuhan ini merupakan sebuah dayah, Bahkan mereka beranggapan itulah kebenaran karena melihat para anak-anak perempuan menggunakan cadar apalagi ada program hafizh serta mengaji ala

⁵² Wawancara Dengan Siti Aisyah, *Istri Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 3 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

dayah. Informasi yang tersebar dimasyarakat tersebut dibantah secara tegas oleh bunda Aisyah. Tidak benar itu semua. Dalam sebuah yayasan tidak boleh ada dayah, begitu peraturan saat saya (Bunda Aisyah) mengikuti pelatihan di banda aceh. Mereka yang perempuan menggunakan cadar dikarenakan ustadz tersebut merupakan hafizh Qur'an 30 Juz demi menjaga hafalan, maka diterapkan lah bagi perempuan untuk bercadar. Kami semua sebagai pengurus yayasan juga membatasi pergaulan lawan jenis untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti kamar mandi dan kamar tidur berbeda lokasi, kecuali ruang makan karena, kita sarapan dan makan bersama-sama, tutur bunda setelah pembahasan panjang tersebut dibicarakan.⁵³

Begitu indah nya cinta, kasih sayang bagi hati yang mulia, memikirkan derita Anak-anak yang belum mampu menggenggam kerasnya dunia kehidupan. Menjadi tempat naungan untuk anak-anak ketika mereka membutuhkan sosok seseorang yang mampu mendengarkan curhatan mereka. Terimakasih telah menerima mereka dengan lapang, menyayangi mereka dengan penuh kasih sayang seperti anak sendiri dan memperlakukan mereka dengan baik dan layak, semoga mereka semua menjadi taman-taman syurga bagi ayah dan bunda dan tidak hanya itu semoga mereka menjadi anak-anak yang berpotensi bagi agama, nusa dan bangsa.

F. Evaluasi Program Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri

⁵³ Wawancara Dengan Siti Aisyah, *Istri Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 3 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.

Berdasarkan dengan observasi, dan temuan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, ada beberapa program yang bisa terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan serta ada juga yang masih belum mencapai tujuan dengan baik. Berikut beberapa program panti asuhan:

Program	Tanggapan		Keterangan	
	Sesuai	Tidak sesuai	Harian	mingguan
1. Anak asuh berangkat sekolah di waktu pagi.	√		√	
2. Mengaji pada sore hari setelah ba'da Ashar		√	√	
3. Membersihkan kamar setiap bangun tidur	√		√	
4. Mengerjakan tugas sekolah pada malam hari.	√		√	
5. Membaca surat yasin setiap malam Jum'at	√			√
6. Gotong royong setiap hari minggu	√			√

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis dapat memberikan masukan bahwasannya ada beberapa program yang mencapai tujuan dan juga masih belum mencapai Tujuan. Oleh karena itu pimpinan beserta seluruh pengasuh harus bisa merubah beberapa program agar anak-anak asuh maupun pihak yayasan sendiri bisa lebih maju dan berkembang.

G. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai “Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan Kota Langsa”

Diantara temuan penelitian tersebut adalah peneliti mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan seorang pengasuh terhadap anak asuh, terutama dalam hal pendidikan membentuk kemandirian. Anak asuh dalam panti asuhan tersebut diberikan bimbingan serta didikan yang baik oleh para pengasuh, agar kelak mereka mampu menjadi anak asuh yang memiliki kemandirian dalam dirinya. Selain daripada itu anak asuh yang berada dalam panti asuhan ini memiliki beberapa aturan atau ketentuan yang harus mereka laksanakan dan juga aturan yang tidak boleh mereka langgar. Karena, ketentuan ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh para pengasuh panti asuhan. Diantara ketentuan- ketentuan yang dibuat tersebut adalah anak asuh harus bangun pada pagi hari untuk melaksanakan shalat subuh berjama’ah. Setelah melaksanakan jama’ah para anak asuh melakukan kultum secara bergantian. selain daripada itu anak asuh harus mengikuti pengajian rutin dalam panti asuhan tersebut. Bagi mereka yang tidak mau mengikuti peraturan yang telah di tetapkan, maka anak asuh akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Maka dari itu anak asuh panti asuhan harus benar-benar bisa melatih disiplin dalam menjaga waktu, serta tata tertib yang telah di buat oleh pemimpin serta pengasuh panti asuhan tersebut. Dalam Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota langsa, Peneliti menggunakan model Evaluasi CIPP. Model ini terdiri dari beberapa tahapan evaluasi. Tahapan tersebut terdiri dari *Evaluasi Konteks*, *Evaluasi Input*, *Evaluasi*

Proses Dan Terakhir Evaluasi Produk. Dalam penelitian Evaluasi ini, diharapkan mendapatkan gambaran mengenai program pengembangan pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa. Berikut beberapa pembahasan yang akan peneliti uraikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

1. Komponen Evaluasi Konteks

Evaluasi Konteks terhadap Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa mencakup latar belakang berdirinya panti asuhan. Selain itu juga mencakup visi misi panti asuhan, dan program kegiatan anak asuh. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh, program pengembangan pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa dari segi komponen konteks sudah cukup baik dan bagus. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan pimpinan panti asuhan tentang aktivitas Anak pada setiap harinya. Berikut penjelasan yang diberikan pimpinan panti asuhan terhadap kegiatan anak setiap harinya.

Panti Asuhan ini dibangun dengan tujuan untuk kemaslahatan anak-anak yang kurang beruntung. Kurang beruntung disini maksudnya adalah anak-anak yang terlantar, baik mereka yatim, piatu, maupun yatim piatu. Dengan terbuka lebar pintu panti asuhan anak-anak memiliki tempat dimana mereka bisa menempuh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Panti asuhan memiliki program yang cukup baik, seperti melatih anak-anak untuk menerapkan kemandirian dalam dirinya dan juga membentuk jiwa yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Selain itu juga program kegiatan harian anak asuh panti asuhan adalah sebagai berikut.

Pada pagi hari pukul 07.15 wib anak asuh harus bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah untuk menempuh pendidikan. Setelah itu pulang dari sekolah mereka makan bersama di dalam panti asuhan. Lalu mereka beristirahat sampai azan Ashar belum berkumandang. Setelah azan Ashar berkumandang mereka melaksanakan shalat Ashar berjama'ah, lalu setelah shalat Ashar mereka berolahraga sampai pukul 18.00 wib. Lalu mereka mandi dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat magrib berjama'ah dibalai.

Setelah melaksanakan shalat berjama'ah mereka melanjutkan makan malam bersama di panti asuhan tersebut. Setelah itu mereka bersiap-siap untuk shalat berjama'ah isya, selesai melaksanakan shalat isya mereka lanjut melaksanakan pengajian sampai pukul 21.30 wib. Lalu mereka turun dari balai dan masuk ke dalam kamar masing-masing untuk beristirahat. Tapi, sebelum mereka beristirahat mereka harus mengulang atau belajar sebentar tentang apapun yang telah mereka dapatkan dari pengajian tadi. Seperti itulah kehidupan dalam panti Asuhan YPPAN, anak asuh diajarkan buat mandiri dan belajar disiplin dalam diri mereka. Agar kelak anak asuh bisa menjaga dirinya dengan kemandirian dan kedisiplinan yang telah mereka dapatkan selama mereka berada dalam panti asuhan. Ketika kelak mereka keluar dari panti asuhan mereka memiliki bekal dalam diri yaitu kemandirian dan kedisiplinan.

Pengasuh disini selalu mengawasi serta memotivasi para anak asuh agar anak asuh semangat dalam membentuk kemandirian anak asuh. Karena, anak asuh sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan motivasi dari para pengasuh,

agar anak asuh bisa menentukan jalan hidup mereka nantinya ketika mereka telah dewasa.

Jadi, Ayah Ismail A. Janan beserta bunda Siti Aisyah menjelaskan bahwa pengasuh tidak boleh lalai atau lengah dalam mengawasi dan membimbing serta mendidik anak asuh, karena jika para pengasuh lalai bisa jadi anak asuh akan malas dan tidak mau menjalankan apapun yang ada dalam panti asuhan tersebut. Karena, seorang pengasuh harus selalu ada untuk anak asuh kapan pun mereka para anak asuh butuhkan. Kadang kala ada anak asuh yang membutuhkan solusi dalam suatu permasalahan, mereka anak asuh butuh sosok orang tua yang mau memberikan mereka nasihat serta motivasi untuk menjalani kehidupan serta pendidikan, disinilah para pengasuh menunjukkan peran mereka sebagai pengasuh kepada anak asuh untuk bisa membentuk kemandirian dalam diri anak asuh.

Dalam arti lain pengasuh harus selalu bisa memotivasi anak asuh untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. agar mereka anak asuh tidak salah dalam memilih jalan untuk kehidupan mereka. Dengan adanya pola asuh dari pengasuh panti asuhan ini, anak asuh mampu sedikit demi sedikit mengubah keburukan yang ada dalam diri anak asuh menjadi hal-hal yang bernilai kebaikan atau positif dalam diri anak asuh. Hal-hal yang dimaksudkan ayah ismail. A. Janan dan bunda Siti Aisyah disini adalah anak asuh tidak lagi keluar panti asuhan karut malam, tidak lagi bermain game sampai larut malam, selalu menjaga kedisiplinan waktu. Baik waktu bangun pagi untuk berangkat sekolah, mengaji pada setelah isya, dan waktu shalat berjama'ah di dalam panti asuhan. Begitulah harapan dari ayah ismail. A. Janan dan bunda Siti Aisyah untuk anak asuh yang berada dalam panti asuhan.

2. Komponen Input

Evaluasi Input terhadap Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa mencakup sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan serta sumber dana panti asuhan. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh, program pengembangan pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa dari segi komponen input sudah cukup baik dan bagus. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan pimpinan panti asuhan tentang sarana dan prasarana yang dimiliki panti asuhan serta sumber dana. Berikut penjelasan yang diberikan pimpinan panti asuhan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan serta sumber dan panti asuhan, serta sumber dana panti asuhan.

Anak asuh panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa mendapatkan fasilitas yang sangat baik dari para pengasuh. Mereka tidak merasakan kekurangan sedikitpun. Fasilitas yang dirasakan juga sangat memuaskan walaupun sangat sederhana, seperti kamar tidur yang terdiri 15 kamar tidur, dan masing-masing kamar ditempati oleh 4 orang anak asuh. Mereka tidur menggunakan tempat tidur yang nyaman walaupun sederhana. Selain itu juga fasilitas lain berupa tempat berolahraga ketika mereka olahraga, ruang makan bersama yang digunakan untuk tempat mereka berkumpul dan duduk bersama ketika jadwal makan pagi, siang, dan malam.⁵⁴

Selanjutnya fasilitas yang ada di panti asuhan ini berupa balai pengajian yang bagus rapi yang mereka gunakan untuk melaksanakan pengajian pada malam hari

⁵⁴ Wawancara dengan Putri, Safitri, Jaka, Dan Irfan. *Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, Tanggal 2 Februari, Tahun 2022. Pukul 13.00 Wib

dan juga mereka gunakan untuk belajar. Dalam arti kata anak asuh tidak merasakan kekurangan sedikitpun terhadap fasilitas yang berada dalam lingkungan panti asuhan, mereka sangat nyaman dan tenang ketika mereka hidup dalam lingkungan panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa.

Sumber dana yang digunakan oleh pihak Panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa adalah sumber dana pribadi langsung dari pimpinan panti asuhan. Tanpa ada melibatkan para donatur dari pihak lain. Dalam arti kata panti asuhan sangat mengharapkan adanya para donatur yang mau bekerja sama untuk bisa menafkahi anak asuh yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati Dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa, terutama pihak pemerintah. Agar anak asuh bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang baik bagi diri mereka.

Pendidikan ini ditempuh mulai dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Setelah itu jika mereka memiliki prestasi yang baik dan karakter yang baik, maka pimpinan panti asuhan akan melanjutkan pendidikan anak pada sekolah perguruan tinggi. Tujuan dari ini semua agar anak asuh memiliki karakter yang baik dan kemandirian yang baik dalam diri Anak Asuh. Kemandirian ini akan menjadi bekal bagi mereka ketika kelak mereka selesai menempuh pendidikan, maka mereka akan keluar dari panti asuhan, disinilah mereka menerapkan kemandirian dalam diri mereka agar tidak berharap kepada orang lain.

Selain dari itu para donatur yang memberikan bantuan kepada pihak panti asuhan juga dari berbagai pihak. Adapun para donatur tersebut terdiri dari

pemerintah dan juga kalangan masyarakat sering memberikan bantuan untuk anak asuh baik berupa makanan, uang saku, dan bahan pangan lainnya yang dapat digunakan anak asuh secara bersama.

3. Komponen Proses

Evaluasi proses terhadap Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa berupaya untuk membentuk dan membina anak-anak asuh menjadi anak yang berguna baik bagi agama maupun bagi bangsa dan negara. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh, program pengembangan pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa dari segi komponen Proses sudah cukup baik dan bagus. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan pimpinan panti asuhan tentang kegiatan Anak pada setiap harinya. Berikut penjelasan yang diberikan pengasuh panti asuhan terhadap perkembangan anak asuh yang berada di panti asuhan, baik itu perkembangan pendidikan maupun perkembangan lainnya.

Sejauh ini perkembangan anak asuh dalam kawasan panti asuhan masih cukup baik. Mereka para anak asuh yang terdiri dari 45 orang dan dalam masa jenjang pendidikan yang berbeda – beda. Sebagian anak asuh menempuh pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah ke atas. Selain menempuh pendidikan, mereka juga di berikan pendidikan agama di luar jadwal pendidikan wajib. Yaitu mereka mengaji di waktu sore hari setelah Ashar, mengerjakan tugas di malam hari dan mereka juga mengerjakan hal – hal yang perlu mereka kerjakan di dalam Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa.

Kehidupan para anak asuh dalam Panti asuhan sangatlah baik dan bagus. Karena didalam panti asuhan ini anak asuh dibina serta dibimbing oleh para pengasuh yang berada dalam panti asuhan tersebut. Dalam panti asuhan ini seorang anak asuh diberikan motivasi agar semangat serta terus berjuang dalam kehidupan mereka. Jangan ada kata putus asa dalam diri mereka, seperti itulah yang diarahkan atau dibina oleh para pengasuh panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini juga sebagai pengganti keluarga bagi para anak asuh. Mereka yang tidak memiliki keluarga lagi atau karena orang tuanya meninggal dunia. Mereka yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda. Didalam panti asuhan, anak diasuh secara masal.

4. Komponen Produk

Evaluasi produk terhadap Program Pengembangan Pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa berupaya untuk menghasilkan anak-anak asuh yang mandiri dan memiliki Karakter yang baik, peduli terhadap Panti Asuhan maupun berkecimpung dalam Panti asuhan. Selain itu juga lulusan panti asuhan sudah mampu untuk menerapkan dan menjalankan apapun yang bisa mereka lakukan untuk kehidupan mereka. Setelah mereka keluar dari panti asuhan, mereka juga tidak lupa bahwa dengan adanya panti asuhan ini mereka bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang (bagi yang tidak memiliki orang tua). Namun bagi yang memiliki orang tua tetapi tidak dapat merasakan bangku pendidikan. Dengan terbukanya pintu panti asuhan tersebut anak asuh bisa merasakan bangku pendidikan yang baik. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh, program pengembangan pendidikan Anak Panti Asuhan di Kota Langsa dari segi komponen

produk sudah cukup baik dan bagus. Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan pengasuh panti asuhan tentang aktivitas Anak pada setiap harinya. Berikut penjelasan yang diberikan pengasuh panti asuhan terhadap lulusan panti asuhan, baik itu perkembangan pendidikan maupun perkembangan lainnya.

Selama ini lepasan panti asuhan yang telah keluar dari panti berjumlah lima puluh orang (50 orang). Masing-masing dari mereka ada yang sudah bekerja dalam instansi maupun membangun Usaha. Dengan pendidikan ini mereka belajar berdikari dan membangun jiwa yang mandiri dan memiliki karakter yang baik. Selain itu juga segala hal yang telah di bina dipanti asuhan mereka menerapkan semua itu dalam kehidupan mereka. Baik itu dalam kegiatan pribadi maupun sosial.

Banyak perubahan yang dirasakan oleh anak asuh selama mereka hidup dalam lingkungan panti asuhan. Perubahan itu salah satunya adalah mereka bisa belajar mandiri. Dengan kemandirian ini mereka berusaha untuk membangun jiwa yang baik dalam diri mereka. Jiwa baik tersebut mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, etika dan juga hal-hal positifnya. Dengan bekal kemandirian ini juga anak asuh tidak terlalu beketergantungan dengan orang lain.

H. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa Evaluasi Program pengembangan pendidikan Anak Pada panti Asuhan Di Kota Langsa sudah berjalan begitu baik. Program-program yang dibuat oleh pihak panti Asuhan dikembangkan oleh para pendidik/pengasuh kepada anak asuh. Program ini berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak asuh. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non

formal anak asuh. Selain itu juga pengembangan program ini ada yang bersifat harian ada juga yang bersifat mingguan. Sifat harian disini yaitu kegiatan sehari-hari anak asuh yang berada dalam lingkungan panti asuhan mulai mereka bangun tidur hingga mereka tidur kembali. Selain itu juga program mingguan anak asuh adalah aktivitas pengajian yasin pada setiap malam jum'at dan kegiatan gotong royong di lingkungan panti asuhan.

Berkaitan dengan Evaluasi Program Pengembangan pendidikan Anak Pada Panti Asuhan Di Kota langsa setelah peneliti menilai terhadap program-program yang dicanangkan oleh panti asuhan, maka peneliti dapat mengambil sebuah kebijakan bahwasannya program-program tersebut sudah berjalan efektif dan baik. Walaupun tidak semua program-program yang dicanangkan tersebut mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan. Namun, bagi program yang sudah berjalan baik, diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan bagi program yang belum berjalan efektif agar dapat direvisi agar kedepan bisa mencapai sesuai tujuan yang di canangkan. Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis bahwa panti asuhan ini memiliki peran yang besar terhadap anak-anak, terutama anak-anak yatim, piatu, daan yatim piatu untuk mereka bisa merasakan perhatian dan kasih sayang orang tua. Namun, bagi anak yang masih memiliki orang tua tetapi mereka tidak dapat merasakan bangku pendidikan, disinilah mereka dapat merasakan bangku pendidikan. Pendidikan ini menjadi modal bagi mereka kelak ketika mereka hidup dalam lingkungan masyarakat.

Panti asuhan ini juga menjadi tempat bagi anak-anak asuh untuk bisa melatih kemandirian dalam jiwa masing-masing anak asuh. Dengan pembinaan yang

diberikan oleh pengasuh, anak asuh dapat melatih diri mereka dengan baik. Berkaitan dengan evaluasi program pengembangan pendidikan anak pada panti asuhan di kota langsa, setelah dilakukan evaluasi ternyata menghasilkan dampak yang positif. Dampak tersebut antara lain anak asuh dapat membentuk jiwa mandiri dalam diri mereka, bertanggung jawab dalam segala hal baik itu pribadi maupun umum. Selain itu juga anak asuh harus mampu menjaga adab dan etika dalam bergaul baik dalam lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat. Program-program yang dicanangkan panti asuhan juga memiliki dampak positif terhadap anak asuh yaitu melatih anak-anak yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik.

Dengan demikian program-program yang dicanangkan oleh panti asuhan di kota langsa memiliki nilai yang cukup baik. Sehingga hal ini mendapat sambutan yang baik dari kalangan masyarakat dan orang disekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini penulis memberikan kesimpulan dari judul Tesis “Evaluasi Program Pengembangan Pendidikan Anak Pada Panti Asuhan Kota Langsa”, sebagai berikut antara lain adalah:

1. Berdasarkan Evaluasi Komponen Konteks Panti Asuhan merupakan tempat bagi anak-anak untuk menanam harapan yang suatu saat berbuah keberhasilan untuk menempuh pendidikan dalam menjalankan perannya sebagai makhluk Ciptaan Allah. Program-program panti asuhan merupakan sebuah instrumen bagi anak-anak asuh untuk bisa mengembangkan pendidikan mereka. Pendidikan ini salah satunya adalah membentuk kemandirian dalam diri mereka. Kemandirian ini sangat dibutuhkan dalam diri mereka, karena kelak ketika mereka keluar dari panti asuhan mereka memiliki bekal dalam diri mereka yaitu bekal kemandirian. Dengan sikap ini mereka harus bisa menjaga dengan baik hubungan interaksi mereka baik dengan hablum minallah dan hablum minannas.

2. Berdasarkan komponen Input Anak asuh panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa mendapatkan fasilitas yang sangat baik dari para pengasuh. Mereka tidak merasakan kekurangan sedikitpun. Sumber dana yang digunakan oleh pihak Panti asuhan yayasan pemerhati dan penguatan anak negeri kota langsa adalah sumber dana pribadi langsung dari pimpinan panti asuhan, Tanpa ada melibatkan para donatur dari pihak lain.

3. Berdasarkan komponen proses Pendidikan anak dipanti asuhan sudah sampai pada tahapan yang baik. Didalam panti asuhan ini anak-anak asuh diajarkan bertanggung jawab dalam segala hal dan segala bidang, terutama tanggung jawab terhadap diri sendiri dan agama. Dengan hasil pendidikan ini pimpinan panti

asuhan dan juga seluruh pihak panti asuhan berharap anak asuh dapat membentuk kemandirian dalam diri mereka agar mereka menjadi sosok anak yang mandiri walaupun mereka hanya anak lulusan panti asuhan.

4. Berdasarkan Komponen Produk Banyak perubahan yang dirasakan oleh anak asuh selama mereka hidup dalam lingkungan panti asuhan. Perubahan itu salah satunya adalah mereka bisa belajar mandiri. Dengan kemandirian ini mereka berusaha untuk membangun jiwa yang baik dalam diri mereka. Jiwa baik tersebut mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, etika dan juga hal-hal positifnya.

B. Saran

Adapun dari penarikan kesimpulan yang penulis simpulkan, disini penulis sangat merekomendasikan saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efisiensi pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh, pengasuh harus bisa meningkatkan pendidikan terhadap anak asuh, baik dari segi tanggung jawab dan juga kedisiplinan anak asuh dalam segala hal.
2. Untuk lebih efektif dalam mengembangkan serta membentuk pendidikan kemandirian maka pengasuh harus bisa mengajarkan keterampilan yang baik bagi anak asuh.
3. Pengasuh jangan pernah menahan anak asuh yang ingin menunjukkan keterampilan mereka ketika mereka hendak menunjukkan keterampilan.
4. Jangan pernah berputus asa dalam menjalankan dan untuk meraih hasil yang baik maka anak asuh harus bisa berjuang dengan baik.
5. Pengasuh harus bisa mengarahkan anak asuh ke jalan yang lebih baik dan harus selalu mengawal anak asuh.

6. Jangan pernah membentak dan berkata kasar terhadap anak asuh ketika mereka melakukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ali Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani. 2000)
- Abdul Hafiz, *Anak Dalam Perspektif Alqur'an.* (Universitas Islam Kalimantan MAB. Banjarmasin 2012.
- Ali Al-Hasyimi Muhammad, *The Ideal Muslimah The True Islamic Personality Of The Muslim Woman As Defined In The Qur'an And Sunnah*, Terjemahan Funky Kusnaedi Timur, *Muslimah Ideal Pribadi Islami Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (" Yoqyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Anastasi Anne, *Pengertian Evaluasi*, (Jakarta: Pustaka setia. 2007)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rhinika Cipta 2006.
- Arikunto Suharsimi, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014)
- Astutik Puji, *pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Kihajar dewantara dan ibnu miskawayh*(Jakarta: PT. Bina harapan 2000)
- Ayuhan, *Anak dalam perspektif islam.*(jakarta:pustaka setia,1999).
- Baharun, *pendidikan anak dalam keluarga, pedagogik*,vol.3, 2 januari-juni 2016
- Departemen Pendidikan Nasional , *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2014)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: 1998.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta:

2002.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang:Kumudasmoro
Grafindo, 1994).

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* , Terjemahan Med. Meitasari
Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999)

Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Bandung: Pustaka setia.
1996)

Farid Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa*, (Bandung: Cipta Pustaka Median
Perintis, 2009)

Gallagher, *Teaching The Gifed Child* (Boston:Allyn Dan Bacon, 1985)

Hamid Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung:
Pustaka Setia. 2013

Hasan iqbal M. *pokok – pokok materi metode penelitian dan aplikasinya*, Jakarta:
ghalia Indonesia 2002.

Isawi Abdurrahman, *Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Studia Pers, 1994)

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:1998)

Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015

Langgulung Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al- Husna
Baru, 2003)

Moleong, J Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
2009)

Mufatihatur, *pendidikan agama islam*, vol.3, mei 2015.

Muslim Imam, *Sahih Muslim*, Juz IV (Lebanon: Dar Al- Kutbi Al-Ilmiah,Tt)

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007)

Paradigma baru hukum perlindungan anak pasca perubahan undang-undang perlindungan anak.

Rossi Peter H.,et. All. *Evaluation*, 2010

Rosita Dewi, proposal tesis *strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di smp negeri 1 kota bima*

Rusi Sajekti, *pengertian evaluasi*, (jakarta: Pustaka setia. 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta. 2012)

Quthb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan. Salman Harun (Bandung: Ma'arif,1993)

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:bumi askara. 2012)

UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

UU nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Wawancara dengan Ismail A. Janan, *Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*. Tanggal 1 Februari 2022, Pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan Siti Aisyah, istri pimpinan *Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*. 1 januari 2022 pukul 11.00 wib.

Wawancara dengan Muhammad Risky, *Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 2 Febbruari, Tahun 2022, Pukul 10.00 Wib.

Wawancara dengan Putri, Safitri, Jaka, Dan Irfan. *Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, Tanggal 2 Februari, Tahun 2022. Pukul 13.00 Wib

Wawancara Dengan Siska, *Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Pemerhati dan Penguatan Anak Negeri Kota Langsa*, 2 Februari 2022, Pukul 09.00 Wib.